

TUGAS AKHIR
RE – DESAIN PERKIOSAN
TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR

Penampilan bangunan, sistem sirkulasi dan landscape kawasan
yang selaras dengan konsep candi Borobudur



Disusun Oleh :

Anton Budhiyanto

04 512 124

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008

LEMBAR PENGESAHAN

RE – DESAIN PERKIOSAN TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR

Penampilan bangunan, sistem sirkulasi dan landscape kawasan yang
selaras dengan konsep candi Borobudur



**Telah dipresentasikan pada tanggal 28 Mei 2009 untuk memenuhi
syarat kelulusan sebagai Sarjana Teknik**

Jogyakarta, Mei 2009

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hastusti Saptorini, M.A

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Ir. M Iftironi, MLA

RE – DESAIN PERKIOSAN TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR

Penampilan bangunan, sistem sirkulasi dan landscape kawasan yang
selaras dengan konsep candi Borobudur

Disusun Oleh :

Anton Budhiyanto

04 512 124

ABSTRAKSI

Perkiosan Taman Wisata Candi Borobudur terletak di kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang dengan menempati luas lahan sebesar $\pm 36.175\text{m}^2$, dengan lingkungan sekitar merupakan kawasan taman wisata candi borobudur dan pemukiman penduduk. Perkiosan ini menjaadi salah satu fasilitas pendukung pariwisata di kawasan Taman Wisata Candi Borobudur. Perkiosan ini menggelar berbagai barang – barang antik sebagai souvenir dan cinderamata serta berbagai makanan dan minuman yang disediakan untuk para wisatawan.

Jalur sirkulasi ke perkiosan di akses masuk dan keluar dari kawasan wisata candi borobudur yang kurang terarah mengakibatkan sirkulasi yang kurang lancar dan menjadi kurang nyaman sehingga tidak semua kios dapat meggelar dagangannya dengan maksimal. Penampilan bangunan perkiosan yang tidak layak untuk bangunan komersial sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Maka perencanaan dan perancangan ulang (re-desain) Perkiosan taman wisata candi borobudur dengan penekanan pada penampilan bangunan, sistem sirkulasi dan lanscape kawasan yang selaras dengan konsep candi.

Konsep perancangan dalam proses re-desain Perkiosan Taman Wisata Candi Borobudur yang meliputi konsep penampilan bangunan yang diambil dari bentuk stupa candi yang di transformasikan kedalam bentuk atap, lubang – lubang yang terdapat pada stupa diaplikasikan kedalam bangunan sebagai bukaan ventilasi. Sistem sirkulasi dan lanscape kawasan yang yang memusat dan penempatan plaza dipertemuan penarikan garis sumbu sebagai bentuk penyelarasan dengan konsep Candi sekaligus menjadi pengarah memasuki kawasan Candi.

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan segenap perjuangan dan hasil
karyaku kepada:*

*Ayahanda Sutarto dan Ibunda Rehana tercinta yang dengan
senantiasa bersabar untuk selalu berdoa dan memberikan dukungan
dengan sepenuh hati. Untuk Ayahanda semoga engkau tersenyum
dengan bangga disana.*

*Kakakku Istikomah, SE dan Heni Triyana, Amd yang selalu
memberikan dorongan dan doa untuk menempuh semua perjuangan
ini. Terima kasih untuk segalanya.*

*Yang terkasih Puji Astuti, yang selalu memberikan semangat dan
doa, terimakasih telah mengisi hari - hariku.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Alloh SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat saya selesaikan.

Tugas akhir yang berjudul **RE-DESAIN PERKIOSAN TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR** dengan penekanan pada “ *Penampilan bangunan, sistem sirkulasi dan landscape kawasan yang selaras dengan konsep candi Borobudur* “ ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tidak lupa saya mengucapkan terimakasih yang sebanyak – banyaknya kepada :

1. Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan yang begitu besar. Untuk kakakku Istikomah dan Heni Triyana atas segala doa, dorongan serta kepercayaannya.
2. Ir. Revianto B. S, M. Arch. Atas segala bantuan, bimbingan dan doanya.
3. Ir. Hastuti Saptorini, M. Arch selaku ketua jurusan arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Ir. H.M Iftironi MLA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan sarana selama penyusunan tugas akhir ini.
5. Ir. Yulianto Purwono Prihatmaji MSA, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak pengaraha dan masukan serta kritikan selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada rekan satu studio, terimakasih atas kebersamaannya selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

7. Staf dan karyawan UII, Mas Tutut, Mas Sarjiman dan yang lainnya yang telah membantu dalam proses pengerjaan studio tugas akhir ini terimakasih.
8. RANCAREKA Studio Bang Johan, Mas Mben, Kang Yusep, Dasep, Ramli, Irvan, Apri terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga ini.
9. ALL JMPC (Yogyakarta Megapro Club), keep rolling and brotherhood.
10. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah, inayah, magfirah dan rizqi-Nya yang berlimpah, berkah dan halal kepada mereka. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang menggunakan Tugas Akhir ini sebagai bahan bacaan atau referensi, agar di masa yang akan datang lebih dapat disempurnakan. Akhir kata, saya berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembacanya. Amin.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2009

(Anton Budhiyanto)

DAFTAR ISI

Lembar pengesahan	i
Abstraksi	ii
Lembar persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengertian Judul	1
1.2 Latar Belakang.....	1
1.2.1 Letak Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur	1
1.2.2 Sejarah Candi Bororbudur	2
1.2.3 Penampilan Bangunan Candi Borobudur.....	3
1.2.4 Potensi dan Perkembangan Kegiatan Pariwisata	5
1.2.4.1 Potensi Jumlah Wisatawan	5
1.2.4.2 Potensi Atraksi.....	6
1.2.4.3 Potensi Perkiosan.....	6
1.2.4.4 Tinjauan Produk yang diperdagangkan	7
1.2.5 Kondisi Perkiosan Taman Wisata Candi Borobudur	8
1.2.5.1 Letak Perkiosan	9
1.2.5.1 Entrance Perkiosan	9
1.2.5.1 Penampilan Bangunan	10
1.2.6 Redesain Perkiosan Taman Wisata	10
1.3 Permasalahan	11
1.3.1 Permasalahan Umum	11
1.3.2 Permasalahan Khusus	11
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	11
1.4.1 Tujuan	11
1.4.2 Sasaran	12
1.5 Metodologi pembahasan.....	12
1.6 Keaslian Penulisan/Karya Rancangan.....	13
1.7 Kerangka Pola Pikir	14

BAB II	TINJAUAN UMUM.....	15
2.1	Studi Bentuk dan Penampilan Candi Borobudur.....	15
2.2	Studi Kawasan Candi Borobudur	17
2.3	Studi Kegiatan di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur	19
2.3.1	Profil Pengguna Bangunan.....	19
2.3.2	Pola Kegiatan	20
2.3.3	Jenis Kegiatan	20
2.3.4	Kebutuhan Ruang Pada Perkiosan	20
2.4	Studi Site Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur.....	22
2.4.1	Batasan Site	22
2.4.2	Batasan Lahan	23
2.4.3	Masterplan Kawasan	24
2.5	Gambaran Kedepan Pariwisata Candi Borobudur	25
2.6	Studi Preseden Pasar Seni.....	27
2.6.1	Pasar Seni Ancol, Jakarta.....	27
2.6.2	Pasar Seni Gabusan	29
BAB III	ANALISIS.....	33
3.1	Analisa Site	33
3.1.1	Kondisi lingkungan	33
3.1.2	Analisa sirkulasi	33
3.1.3	Orientasi Bangunan.....	34
3.2	Analisa Landscape	34
3.2.1	Vegetasi.....	34
3.2.2	Perkerasan	34
3.3	Analisa Bentuk	35
3.3.1	Konfigurasi Pembentuk Ruang	35
3.3.2	Facade Pembentuk Wajah Bangunan.....	36
BAB IV	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	37
4.1	Konsep Pengolahan Site	37
4.1.1	Pencapaian ke Site	37

4.1.2	Sistem sirkulasi	38
4.1.3	Penzoningan Ruang Dagang	39
4.1.4	Pengolahan Fisik Site	39
4.1.6	Landscape Kawasan	40
4.2	Konsep Gubahan Masa	42
4.2.1	Organisasi Masa Keseluruhan Kawasan	42
4.2.2	Organisasi Zona Perkiosan.....	43
4.2.3	Organisasi Zona Parkir.....	44
4.3	Konsep Penampilan Bangunan.....	44
4.3.1	Penampilan Kios Souvenir dan Cinderamata.....	45
4.3.2	Penampilan Kios Makanan	46
4.4	Konsep Fasilitas Prasana.....	47
4.5	Konsep Sistem Struktur	48
BAB V	LAPORAN PERANCANGAN.....	49
5.1	Perubahan Desain	49
5.2	Tata Masa Bangunan.....	50
5.3	Tampilan Bangunan	51
5.4	Sirkulasi Pengunjung Dalam kawasan Perkiosan	53
5.5	PLAZA	55
5.6	Sistem tata Parkir	58
	Daftar pustaka.....	60
	Lampiran	

BAB I

1.1 PENGERTIAN JUDUL

- Re-desain : “Perencanaan atau penataan kembali”¹
: “Perencanaan dan perancangan ulang dengan mengevaluasi rancangan yang telah ada untuk mendapatkan atau menyelesaikan suatu rancangan yang lebih memenuhi tuntutan kebutuhan”²
Perkiosan : “Tempat Jual beli”

Re-desain Perkiosan :

Perencanaan dan perancangan ulang bangunan perkiosan lama sebagai tempat untuk orang bertransaksi atau jual-beli suatu barang yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan perkiosan lama sehingga mendapatkan suatu hasil perencanaan dan perancangan yang lebih mendekati tuntutan pengguna perkiosan pada lokasi yang sama.

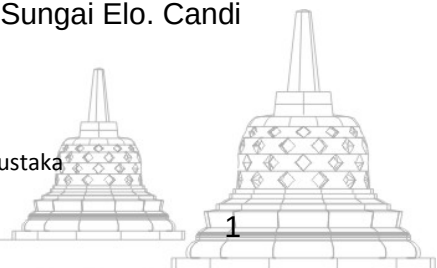
1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Letak Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur

Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak di 70.361.2811 LS dan 1100.121.1311 BT. Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu di sebelah Timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah Utara, dan pegunungan Menoreh di sebelah Selatan, serta terletak di antara Sungai Progo dan Sungai Elo. Candi

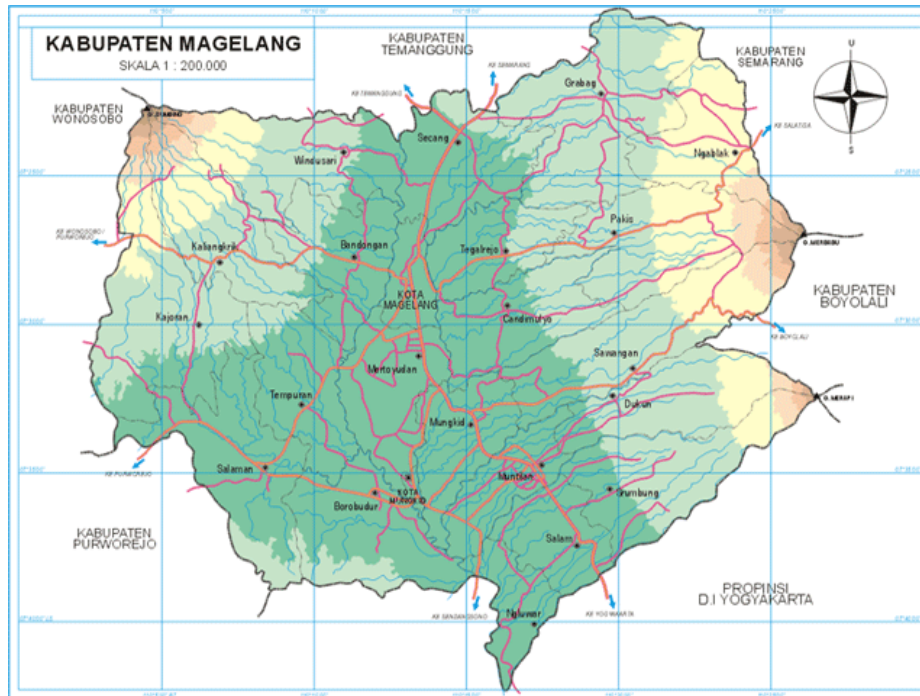
¹ Kamus Modern, M. Dahlan Al Barry, Penerbit Arloka

² Kamus besar Bahasa Indonesia, Terbitan ke-2, DepDikBud, Balai Pustaka



Borobudur didirikan di atas bukit yang telah dimodifikasi, dengan ketinggian 265 dpl.³

Peta Kabupaten Magelang

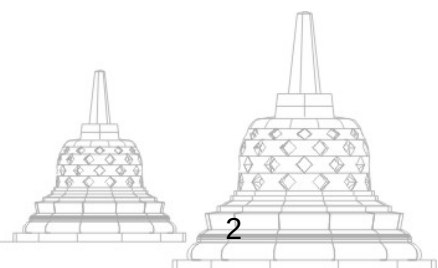


Sumber : [http://www.google.com/image/peta magelang](http://www.google.com/image/peta%20magelang)

1.2.2 Sejarah Candi Borobudur

Banyak teori yang berusaha menjelaskan nama candi ini. Salah satunya menyatakan bahwa nama ini kemungkinan berasal dari kata Sambharabhudhara, yaitu artinya “gunung” (bhudara) di mana di lereng-lerengnya terletak teras-teras. Selain itu banyak beberapa etimologi rakyat lainnya. Misalkan kata borobudur berasal dari ucapan “para buddha” yang karena pergeseran bunyi menjadi “borobudur”. Penjelasan lain ialah bahwa nama ini berasal dari dua kata “bara” dan “beduhur”. Kata “bara” konon berasal dari kata

³ <http://konservasi.borobudur.org>

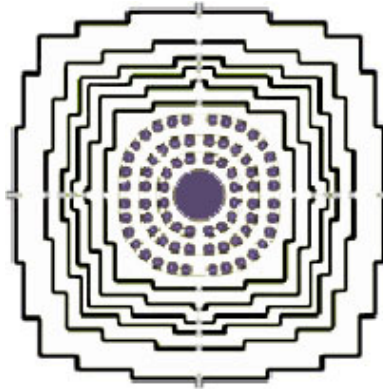


vihara, penjelasan lain , “bara” berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya kompleks candi atau biara. dan “beduhur” artinya ialah “tinggi”, atau mengingatkan dalam bahasa Bali yang berarti di atas . Jadi maksudnya ialah sebuah biara atau asrama yang berada di tanah tinggi.

Sejarahwan J.G. de Casparis dalam disertasinya untuk mendapatkan gelar Doktor pada 1950 berpendapat bahwa Borobudur adalah tempat pemujaan. Berdasarkan prasasti karangtengah dan kahulunan. Casparis memperkirakan, pendiri Borobudur adalah Raja dari dinasti Syailendra bernama Samaratungga sekitar 824 M. bangunan raksasa itu baru dapat diselesaikan pada masa putrinya, Ratu Pramudawardhani. Pembangunan Borobudur dibangun diperkirakan memakan waktu setengah abad.⁴

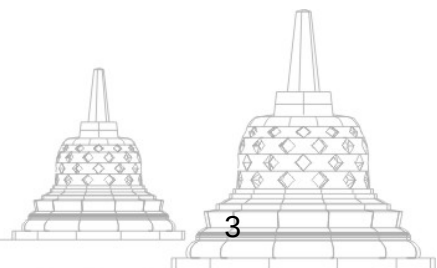
1.2.3 Penampilan Bangunan Candi Borobudur

Borobudur dibangun sebagai stupa besar tunggal, dan ketika dipandang dari atas mengambil format suatu raksasa Budha tantric Mandala, secara serempak mewakili Ilmu semesta Budha dan sifat alami.

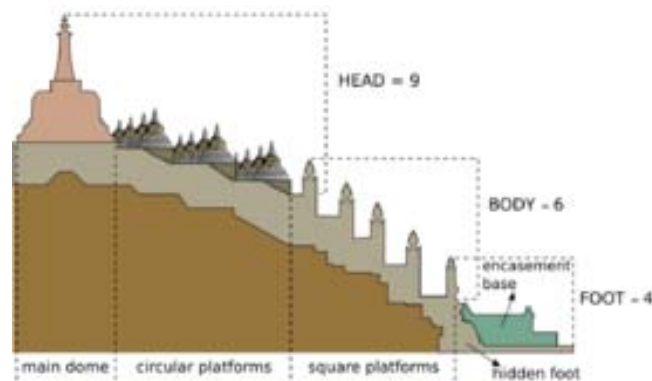


Sumber :BOROBUDUR Golden Talles of Buddhas

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Borobudur



Pondasi persegi kira-kira 118 meter (387 ft) pada sisi masing-masing yang mempunyai sembilan plataran pada enam tingkatan pertama, dan yang ketiga bagian atas adalah lingkaran. Plataran pada bagian atas menonjolkan 72 buah stupa kecil yang mengelilingi satu stupa pusat besar. Masing-Masing stupa berbentuk menyerupai lonceng yang dihiasi bukaan – bukaan berbentuk ketupat dan di dalamnya terdapat patung Budha yang sedang duduk.

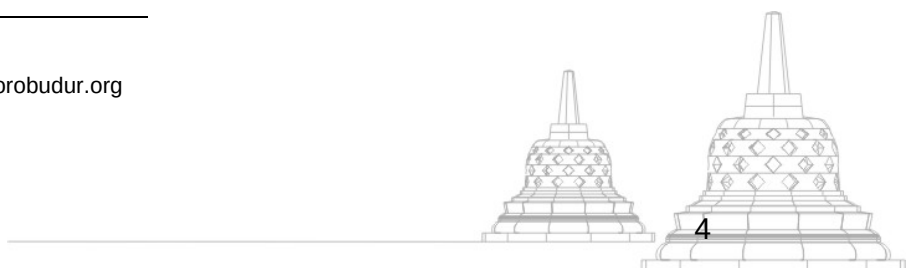


Sumber :BOROBUDUR Golden Talles of Buddhas

Pembagian vertikal secara teknis meliputi bagian bawah, tengah, dan atas. secara filosofis meliputi tingkat Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Terdapat tangga naik di keempat penjuru utama dengan pintu masuk utama sebelah timur dengan ber-pradaksina. Batu-batu Candi Borobudur berasal dari sungai di sekitar Borobudur dengan volume seluruhnya sekitar 55.000 meter² (kira-kira 2.000.000 potong batu).⁵

Suatu stupa dimaksudkan sebagai tempat suci untuk Buddha. Kadang-Kadang stupa dibangun hanya sebagai lambang umat Buddha. Di sisi lain, tempat ini digunakan sebagai suatu rumah dewata yang mempunyai bagian untuk memujaan. Kompleksitas

⁵ [http:// konservasi borobudur.org](http://konservasi.borobudur.org)



disain candi sangat teliti yang menyatakan Borobudur kenyataannya adalah suatu kuil.⁶

1.2.4 Potensi dan Perkembangan Kegiatan pariwisata

1.2.4.1 Potensi Jumlah Wisatawan

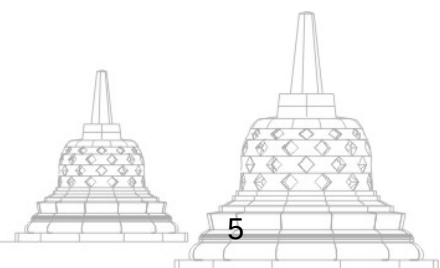
Candi Borobudur disamping sebagai tempat peribadatan umat Buddha adalah sebagai warisan budaya dunia yang menyimpan sejarah sehingga memancing wisatawan untuk berkunjung menikmati kemegahan Candi Borobudur ini.

Berikut data statistik dari tahun ke tahun :

TAHUN	WISNUS	WISMAN	TOTAL
1991	1.592.884	241.536	1.834.420
1992	1.677.481	312.535	1.990.016
1993	1.742.242	310.886	2.053.128
1994	1.814.097	347.805	2.161.902
1995	2.509.707	325.149	2.834.856
1996	1.980.949	311.315	2.292.264
1997	1.991.404	283.818	2.275.222
1998	1.279.460	115.309	1.394.769
1999	1.764.934	86.258	1.851.192
2000	2.559.527	114.440	2.673.967
2001	2.345.158	111.136	2.581.783
2002	1.998.355	107.972	2.106.327
2003	2.006.317	62.776	2.069.093
2004	1.935.918	90.524	2.026.442
2005	1.935.231	57.545	1.992.776
2006	1.182.212	60.850	1.243.062
2007	1.681.122	299.443	1.980.565

Peningkatan pengunjung wisatawan dari tahun ke tahun terus meningkat, dalam kurun satu tahun peningkatan yang signifikan terjadi pada bulan juni yaitu pada perayaan Waisak bagi umat Hindu.

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Borobudur



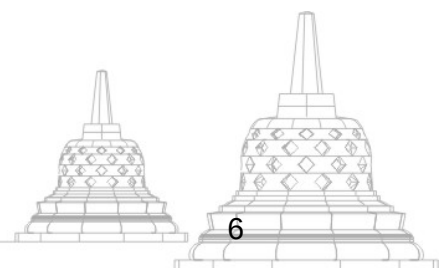
2008			
Januari	177.698	7.085	184.783
Februari	95.689	8.761	104.450
Maret	155.716	8.939	164.655
April	94.903	8.503	103.406
Mei	192.487	10.851	203.338
Juni	340.264	10.121	350.385

Sumber : <http://konservasi.borobudur.org>

1.2.4.2 Potensi Atraksi

- Borobudur sebagai suatu tempat beribadat dan ziarah umat Hindu Buddha. Sekali setahun, sepanjang bulan purnama pada bulan Mei atau Juni, Seluruh umat Hindu Buddha sedunia memperingati kelahiran, kematian, dan waktunya ketika Siddhartha Gautama mencapai kebijaksanaan yang paling tinggi untuk menjadi Buddha Shakyamuni. Upacara ini disebut Waisak adalah upacara ini memusat di ke tiga Kuil Budha dengan berjalan dari Mendut ke Pawon dan berakhir di Borobudur.⁷
- Wisata Sejarah dan Budaya oleh wisatawan dari manca Negara maupun wisatawan lokal. Biasanya wisatawan berdatangan pada akhir pekan untuk mengisi liburan maupun acara event education.
- Berwisata dengan menaiki kereta mini mengelilingi kawasan wisata Candi.
- Pementasan kesenian – kesenian tradisional dari berbagai daerah.
- Bumi perkemahan

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Borobudur



1.2.4.3 Potensi Perkiosan

- Menjual souvenir hasil karya para pengrajin dan para seniman serta benda – benda seni.
- Dapat di jadikan obyek wisata setelah candi Borobudur
- Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut hasil penelitian bahwa secara makro kegiatan pariwisata di lingkungan obyek wisata candi Borobudur memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kecamatan Borobudur yaitu 12,77% dan pendapatan bagi Kabupaten Magelang rata-rata 15 milyar setahun.⁸

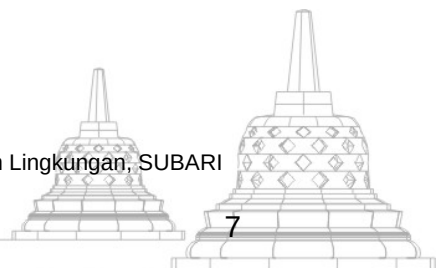
1.2.4.4 Tinjauan Produk yang di perdagangan

Perkiosan di kawasan ini terdiri dari dua perkiosan yaitu kios souvenir dan cinder mata dan kios makanan. Dari tahun ketahun pedagang di perkiosan ini mengalami peningkatan.



Sumber :Survey Lokasi

⁸ Program Studi Magister Pengelolaan Lingkungan Ilmu Pengelolaan Lingkungan, SUBARI



Data Pedagang di perkiosan :

No	Keterangan	Jumlah	
		2003	2008
1	Pedagang Souvenir	80	100
2	Pedagang Makanan	20	20

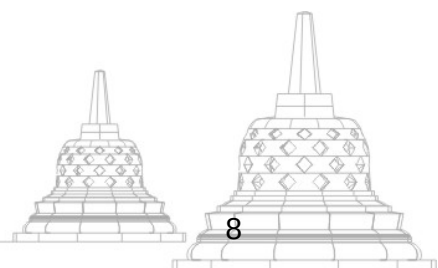
Sumber : Survey Lapangan

Penunjang pariwisata dalam hal ini adalah produk – produk hasil kerajinan tradisional maupun kontemporer. Produk – produk yang di perdagangan di pasar wisata ini adalah :

No	Produk
1	Kerajinan keramik
2	Tekstil
3	Garment
4	Kerajinan perak
5	Kerajinan kayu
6	Meubel
7	Kerajinan batu pahat
8	Kerajinan batu putih
9	Kerajinan gerabah

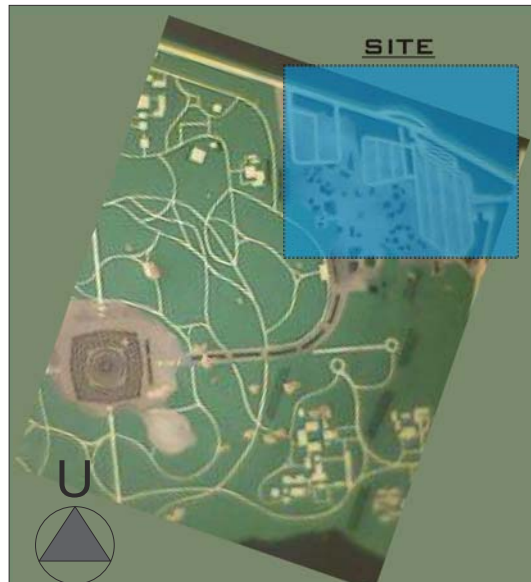
Sumber : <http://www.pemda-mgikab.go.id>

Sejauh ini produk yang paling dominan adalah kerajinan miniature Candi dari sentra industri yang terdapat di sekitar kawasan Borobudur yaitu Mungkit dan Muntilan. Dengan banyaknya produk – produk kerajinan menciptakan peluang yang harus diwadahi dalam suatu pasar wisata yang akan mempermudah aktifitas wisata, pameran, dan jual beli.



1.2.5 Kondisi Perkiosan Taman Wisata Candi Borobudur

1.2.5.1 Letak Perkiosan



Master Plan Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur

Sumber : Redraw



Letak perkiosan yang terletak pada arah timur laut Candi Borobudur sekaligus akses keluar/masuk ke kawasan Candi Borobudur.

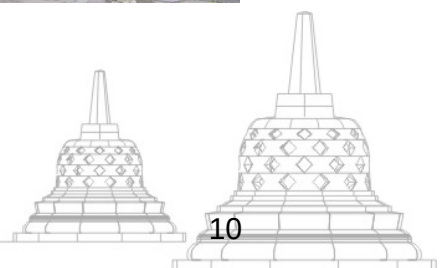
1.2.5.2 Entrance Perkiosan



Sumb Sumber :Survey Lokasi

Entrance perkiosan yang yang berbatasan langsung dengan area parkir kendaraan dengan hanya diberi pembatas beton tidak menutup kemungkinan pada saat kondisi ramai entrance akan tertutup oleh kendaraan yang parkir hal ini akan membingungkan pengunjung yang akan memasuki perkiosan maupun memasuki kawasan candi borobudur.

1.2.5.3 Penampilan Bangunan





Sumber :Survey Lokasi

Kios dengan ukuran 2,5m x 2,5m tinggi 3m dengan penutup atap seng serta kain – kain penutup sebagai penambah tritisan memberikan kesan seadanya dan dari segi komersial bangunan ini kurang layak.

1.2.6 Re-desain Perkiosan Taman Wisata

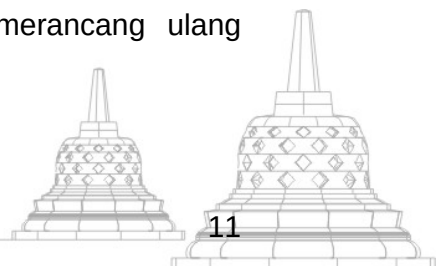
Melihat kondisi seperti diatas aktifitas yang terjadi di perkiosan taman wisata candi borobudur penampilan bangunan kurang mendukung bagi pedagang maupun pembeli serta jalur sirkulasi yang kurang terarah mengakibatkan kurang nyamannya proses berwisata di kawasan perkiosan.

Maka perencanaan dan perancangan kembali (re-desai) perkiosan taman wisata candi borobudur perlu dilakukan sehingga mampu menampung kegiatan perkiosan didalam menyediakan ruang bagi pedagang (formal dan informal) dan pembeli/pengunjung, pengelompokan ruang menurut karakteristik pedagang, serta pengaturan jalur sirkulasi pengunjung perkiosan sehingga menambah kenyamanan dalam berwisata.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Permasalahan Umum adalah bagaimana merancang ulang Perkiosan di kawasan Wisata Candi Borobudur.



1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang ulang /desain kembali penampilan bangunan Perkiosan di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur yang selaras dengan konsep Candi Borobudur
- Bagaimana menyusun ulang rancangan sistem sirkulasi Perkiosan di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur yang selaras dengan konsep Candi Borobudur.

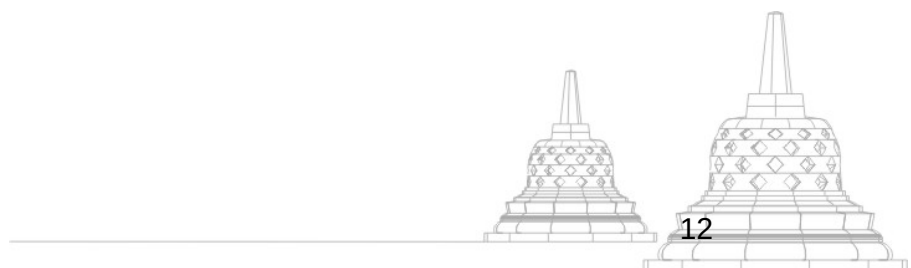
1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Mendapatkan suatu tempat atau wadah aktifitas berwisata, pameran, dan jual beli hasil kerajinan dan benda – benda seni.
- Mendapatkan suatu tempat atau wadah penyaluran apresiasi para pengrajin maupun seniman di sekitar kawasan Borobudur.
- Meningkatkan pariwisata di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur.

1.5.2 Sasaran

Menyusun konsep desain perancangan Perkiosan sebagai pendukung kegiatan pariwisata di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur dengan penampilan bangunan Perkiosan dan konsep landscape yang menyatu dengan konsep Candi Borobudur.



1.5 Metodologi Pembahasan

▪ Tahap Pencarian data

❖ Survey lapangan.

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung melalui pengamatan langsung terhadap kondisi tapak dan lingkungan sekitar.

❖ Studi Literatur.

Mempelajari berbagai teori untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan Pasar Wisata dari buku, internet dan tugas akhir sebelumnya.

▪ Tahap Analisis

Yaitu tahap penguraian dan pengkajian sebagai landasan pendekatan, perencanaan dan perancangan Pasar Wisata berupa :

❖ Kajian mengenai bentuk, landscape kawasan serta sistem sirkulasi di Pasar Wisata.

❖ Penentuan penampilan bangunan dan lanscape kawasan dengan berdasarkan pada rencana aktifitas di Perkiosan yang akan direncanakan.

▪ Tahap Skematik Desain

❖ Tahap perumusan konsep

Merupakan tahap penetapan keputusan data yang akan dipakai sebagai acuan dalam proses perancangan.

▪ Tahap Perancangan

❖ Desain Final

Merupakan tahap aplikasi dari data dan informasi yang dituangkan kedalam bentuk gambar teknis dengan penekanan pada penciptaan bentuk bangunan, ruang luar dan dalam, dan penyelarasan konsep candi.

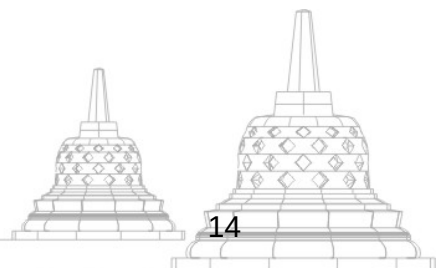


1.6 Keaslian Karya Rancangan

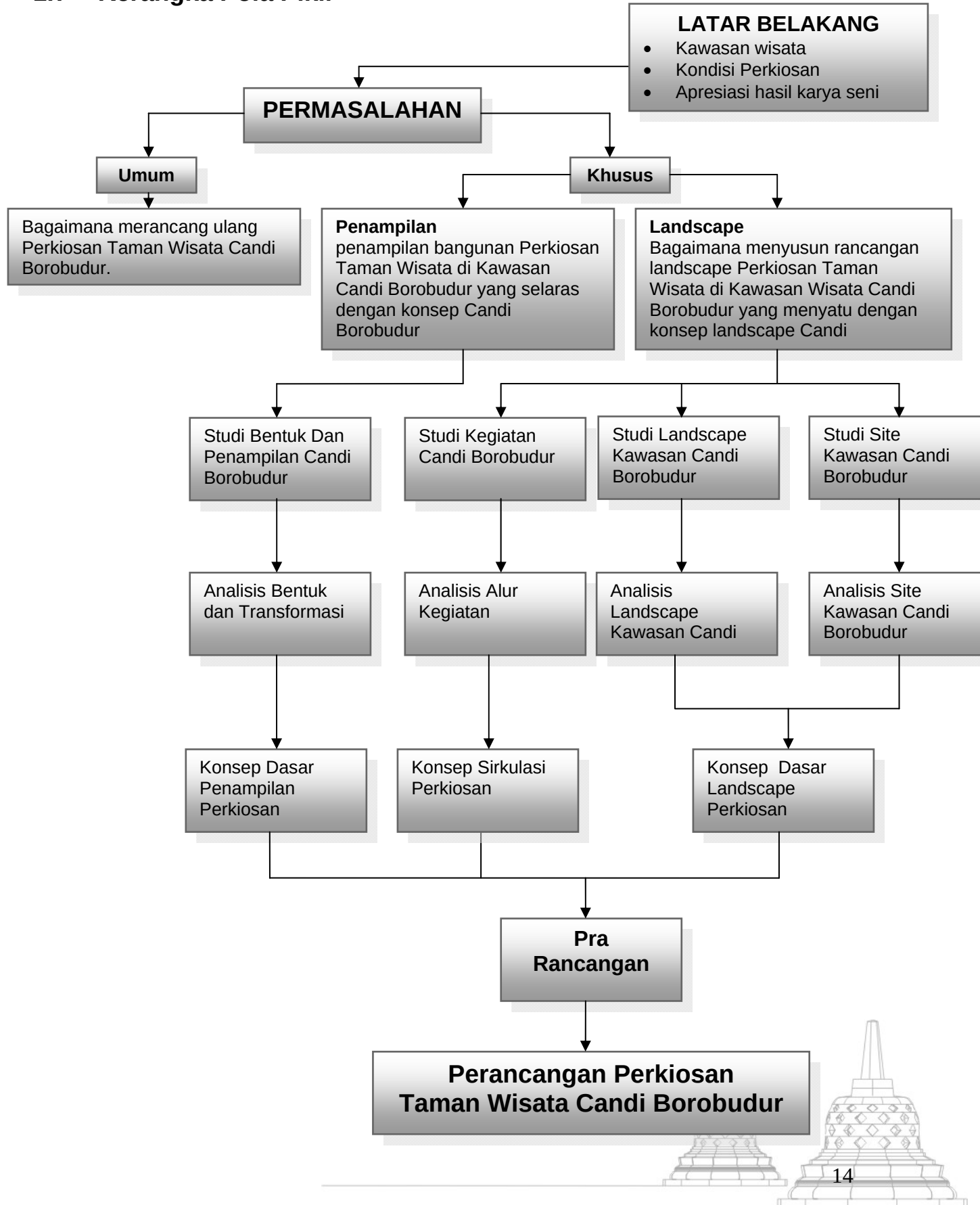
Judul Re-Desain Perkiosan Taman Wisata Candi Borobudur terpikirkan dari proyek yang sebelumnya sudah di paparkan oleh **Lucky Hanifan (95 340 019)**. Dengan judul Re-Desain Pasar Kota Purbalingga dengan penekanan pada *Efisiensi dan kenyamanan sistem sirkulasi dan tata ruang dagang dengan merespon kebutuhan ruang pedagang K-5*

Persamaan terletak pada efisiensi dan kenyamanan sistem sirkulasi pencapaian ke dalam ke Bangunan.

Perbedaan terletak dari tata ruang dan kebutuhan ruang yang digunakan sebagai fasilitas Taman Wisata Candi Borobudur.



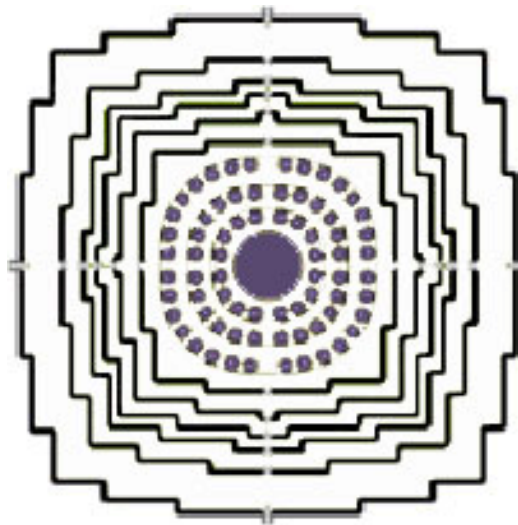
1.7 Kerangka Pola Pikir



BAB II

2.1 Studi Bentuk Dan Penampilan Candi Borobudur

Borobudur berbentuk punden berundak ukuran panjang 121,66 meter dan lebar 121,38 meter Tinggi 35,40 meter dengan 6 segi bujur dan mempunyai 3 tingkat . Pada puncak Borobudur ada stupa induk berbentuk lonceng berlubang- lubang. Bagian paling utama terletak di bahagian puncak yang dikelilingi oleh 72 patung Buddha . Setiap patung Buddha terdapat dalam stupa yang berlubang-lubang.



Sumber :BOROBUDUR Golden Talles of Buddhas

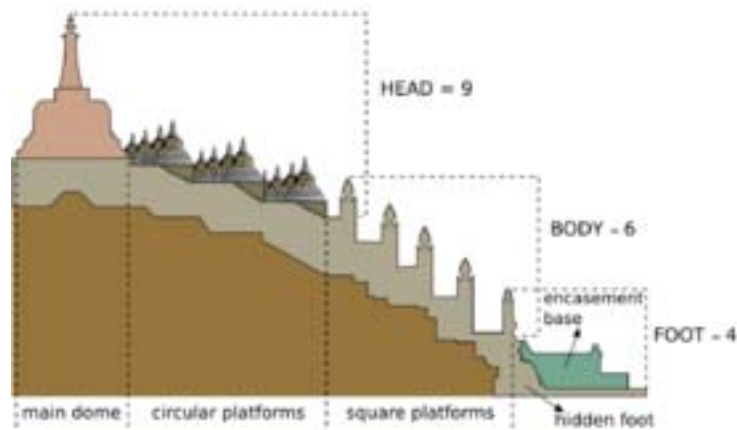
Tiga tingkatan diantaranya :

- Bagian kaki yang dinamakan Kamadhātu
- Empat lantai selanjutnya (tengah) dinamakan Rupadhātu
- Bagian atas dinamakan Arupadhātu

Borobudur ini dihiasai dengan 2672 arca dan 504 patung Buddha. Manumen ini menjadi tempat utama Buddha dan tempat perjalanan pemujaan terpenting penganut Buddha di Indonesia dan dunia. Semasa



mendaki , mengelilingi Borobudur menuju Buddha, terdapat 1460 keping arca pada dinding dan hiasan balustrades.¹



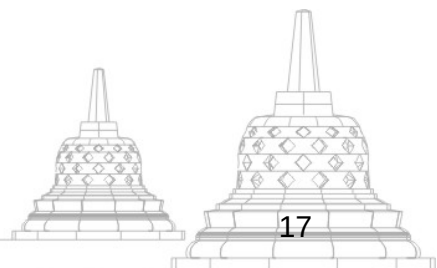
Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Borobudur

Penampilan bangunan gaya arsitektur Hindu Buddha identik memiliki citra dasar menyerupai gunung yang dihayati sebagai Tanah Tinggi, tempat yang paling dekat dengan dunia atas

Tanah yang tinggi di hubungkan dengan segala yang mulia, yang ningrat, yang aman, yang menguasai sekitar. Cutra lainnya adalah gunung sebagai pusat atau poros. dewata selalu di bayangkan hidup dalam wilayah puncak – puncak gunung. Pencapaian filosofi ini terdapat pada Olimpia (Yunani), Haraberezaiti (Iran), Gerizim (Palestina), Meru (India, Jawa,Bali. Mahameru, Semeru), Pagoda (Birma, Thailand), Stupa (India, Jawa, Bali)²

¹ : http://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Borobudur

² Wastu Citra, YB. Mangunwijaya





Sumber : [http:// 2revealed_borofrm](http://2revealed_borofrm)

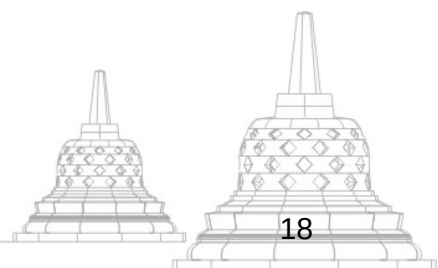
Sebanyak empat dari teras dari tingkatan adalah galeri, masing-masing yang terlampir oleh suatu susunan tangga dan suatu dinding bagian dalam terbuka yang dihiasi dengan relief yang melukiskan aktivitas para dewa dan kematian dengan arah linier dengan teras sepanjang alur yang lebar dan luas. Ada lebih dari 1,300 panel naratif yang menggambarkan hidup Buddha Dan Teks Budha, 432 bunga teratai didudukkan memposisikan hirarkis membuat berteras dan 72 meditasi di dalam stupa.

2.2 Studi Kawasan Candi Borobudur

❖ Vegetasi



Sumber : survey lokasi



Beberapa pohon yang di tanam di kawasan taman wisata Candi Borobudur.

❖ **Macam – macam elemen keras yang di gunakan**



Sumber : survey lokasi

Penempatan lampu luar ini di selain di fungsikan sebagai penerangan ruang luar adalah sebagai elemen estetika pada kawasan Pasar. Tong sampah yang berada dalam kawasan taman wisata ini sebagai wujud untuk menjaga kebersihan.



Lahan Parkir

Sumber : survey lokasi

Adanya lahan parkir yang luas dengan perkerasan aspal memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4.



❖ Perkerasan pada lanscape kawasan yang di gunakan



Sumber : survey lokasi

Perkerasan pada kawasan perkiosan menggunakan paving/conblock dengan berbagai macam motif dan corak untuk meredam panas sengatan matahari.

2.3 Studi Kegiatan Di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur

2.3.1 Profil Pengguna Bangunan

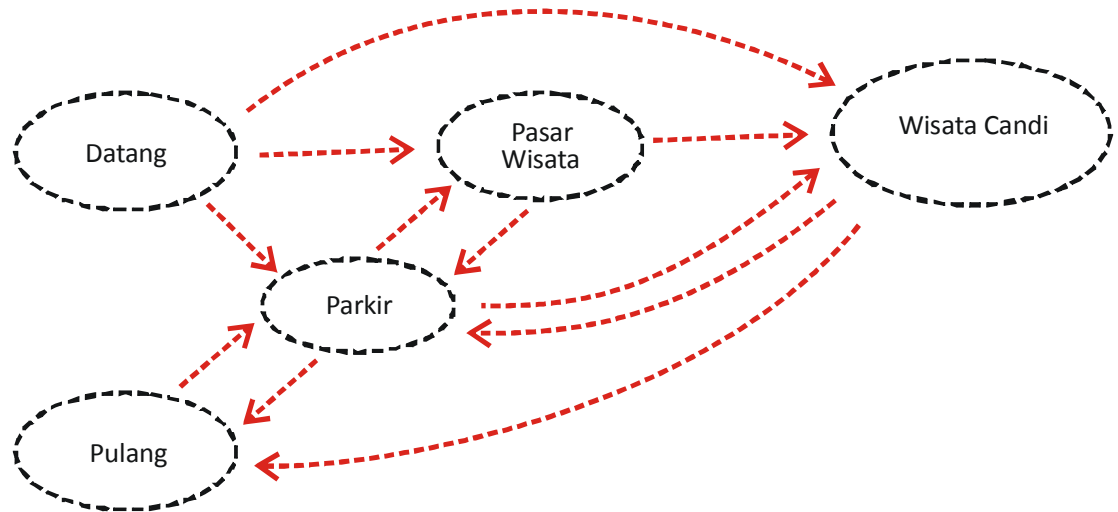
Secara garis besar ada tiga pihak yang akan menggunakan Perkiosan ini, diantaranya :

1. Pengunjung (wisatawan)
 - Tempat mendapatkan informasi seputar produk kerajinan.
 - Tempat untuk membeli produk kerajinan.
 - Sebagai tempat/sarana rekreasi
2. Penjual
 - Mengapresiasikan hasil karya kepada pengunjung
 - Tempat untuk memamerkan (promosi) hasil karya kepada pengunjung.
 - Menjual dagangan.
3. Pengelola
 - Mengelola Perkiosan Taman Wisata
 - Sarana untuk mempromosikan sumber daya kerajinan untuk mendapatkan suatu penghasilan.



2.3.2 Pola Kegiatan

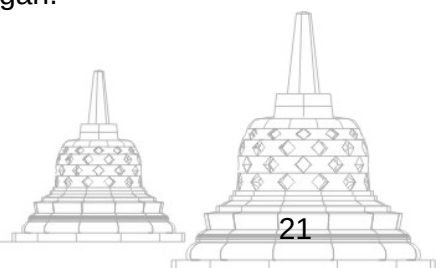
Secara umum kegiatan pengunjung/wisatawan yang terjadi adalah :



2.3.3 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang diwadahi pada Perkiosan adalah sebagai berikut:

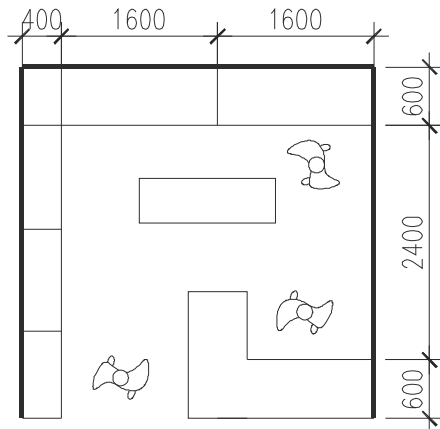
1. Kegiatan perdagangan (jual-beli) yang meliputi :
 - Kegiatan penyajian barang
 - Kegiatan pelayanan
 - Kegiatan pergerakan
2. Kegiatan pengelolaan yang meliputi
 - Kegiatan operasional
 - Kegiatan manajemen
 - Kegiatan maintenance
3. Kegiatan pengamanan Perkiosan
 - Pengamanan kios pada malam hari
 - Kegiatan penyimpanan barang dagangan.



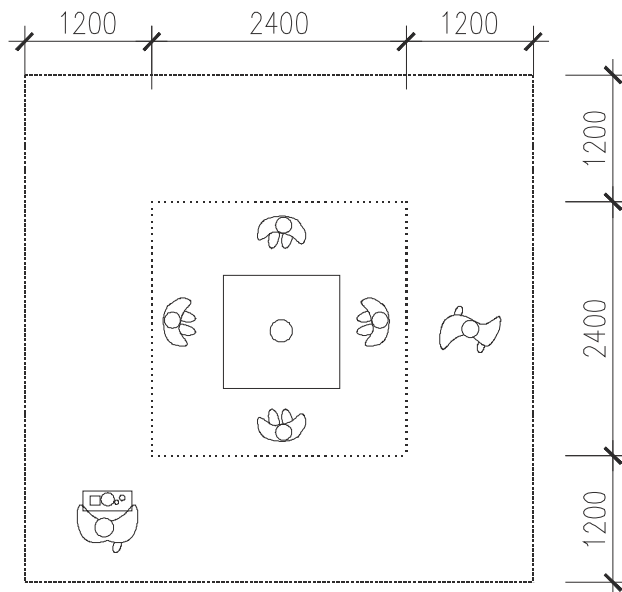
2.3.4 Kebutuhan Ruang pada Perkiosan

Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural yang meliputi aspek tata ruang dalam maupun luar, sirkulasi, dimensi ruang, kebutuhan ruang, program ruang, aspek kenyamanan dalam berekreasi, berbelanja, bekerja serta visualisasi dari bangunan. Secara umum kebutuhan ruang di kelompokkan dalam 2 kelompok ruang, di antaranya :

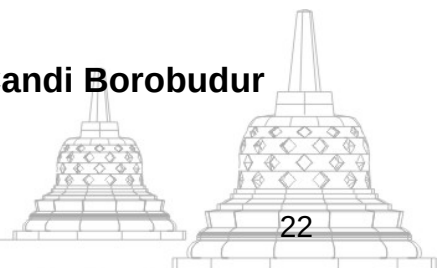
❖ Kios Souvenir dan Cinderamata Tipe 1 & Tipe 2



❖ Kios Makanan



2.4 Studi Site Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur



2.4.1 Batasan Site



Site Kawasan Wisata Candi Borobudur

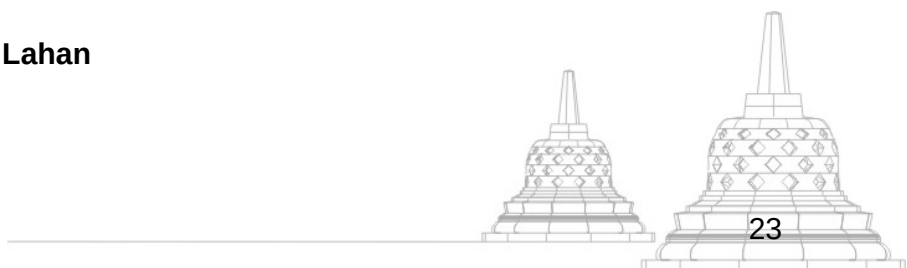
Sumber : <http://wikimapia.com/site Borobudur>

Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak di 70.361.2811 LS dan 1100.121.1311 BT. Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu di sebelah Timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah Utara, dan pegunungan Menoreh di sebelah Selatan, serta terletak di antara Sungai Progo dan Elo. Candi Borobudur didirikan di atas bukit yang telah dimodifikasi, dengan ketinggian 265 dpl

Beberapa hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan dalam pemilihan site :

- Pencapaian
- Sarana dan pra sarana lingkungan
- Kedudukan
- Kondisi fisik lahan

2.4.2 Batasan Lahan



Batasan – batasan lokasi :

- Sebelah Utara di kelilingi Gunung Sindoro dan Sumbing
- Sebelah Selatan pegunungan Menoreh di sebelah
- Sebelah Barat
- Sebelah Timur Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu

2.4.3 Fasilitas Pendukung

Beberapa fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di kawasan taman wisata candiborobudur, diantaranya :

1. Hotel Manohara
2. Taman Lumbini
3. Museum Rekor Indonesia
4. Museum Kapal
5. Museum Karmavibhanga
6. Area bermain anak
7. Bumi perkemahan





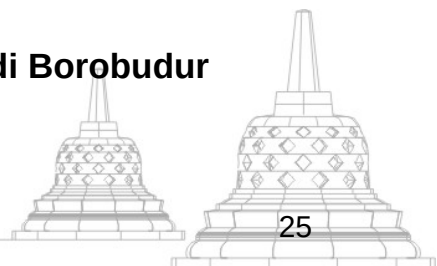
Master Plan Kawasan Wisata Candi Borobudur

Sumber : Redraw

LEGENDA :

1. Kantor Peninggalan Sejarah Borobudur
2. Pusat Penerangan
3. Hotel Manohara
4. Toilet Umum
5. Taman Lumbini
6. Toilet Umum
7. Musholla
8. Kandang Gajah
9. Area Bermain Anak
10. Museum Record Indonesia
11. Toilet Umum
12. Tempat Atraksi Gajah
13. Kantor Keamanan
14. Museum Kapal
15. Museum Karmawibhangga
16. Bumi Perkemahan
17. Kantor Pemeliharaan
18. Stasiun Kereta Mini

2.5 Gambaran Kedepan Pariwisata Candi Borobudur



Di harapkan pariwisata di Candi Borobudur kedepannya lebih maju dan lebih meningkatkan fasilitas – fasilitas pendukungnya. Dari segi pelestarian peninggalan budaya terdapat Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :

”Terwujudnya kelestarian Candi Borobudur sebagai Warisan Dunia dan Balai Konservasi Peninggalan Borobudur sebagai pusat kajian dan pelatihan konservasi benda cagar budaya”

Misi :

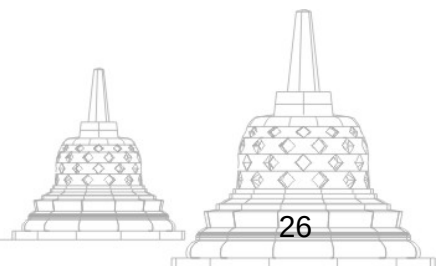
Untuk tercapainya Visi tersebut maka ditetapkan Misi sebagai berikut :

1. Terwujudnya kelestarian Candi Borobudur sebagai Warisan Dunia
2. Terwujudnya Balai Konservasi Peninggalan Borobudur sebagai pusat kajian dan pelatihan konservasi benda cagar budaya
3. Terwujudnya SDM yang profesional di bidang pelestarian benda cagar budaya
4. Terwujudnya kerjasama dalam dan luar negeri di bidang konservasi benda cagar budaya.³

Untuk mengembangkan Visi dan Misi tersebut ada beberapa arah kebijakan yang telah disusun, yaitu :

1. Meningkatkan pengelolaan Candi Borobudur sesuai dengan prinsip – prinsip Warisan Dunia
2. Mengoptimalkan penelitian-penelitian terapan yang berkaitan dengan konservasi benda cagar budaya

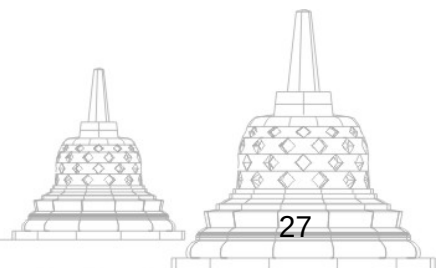
³ <http://www.konservasiborobudur.org>



3. Mengoptimalkan peran laboratorium agar lebih dapat berdaya guna untuk kepentingan pelestarian benda cagar budaya
4. Meningkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan lembaga terkait baik nasional maupun internasional dalam bidang konservasi
5. Mengembangkan metode konservasi benda cagar budaya
6. Menyelenggarakan pelatihan bidang konservasi benda cagar budaya
7. Mengoptimalkan publikasi tentang Candi Borobudur dan benda cagar budaya lainnya kepada masyarakat
8. Meningkatkan kemampuan SDM bidang pelestarian benda cagar budaya.⁴

2.6 Studi Preseden Pasar Seni

⁴ <http://www.konservasiborobudur.org>



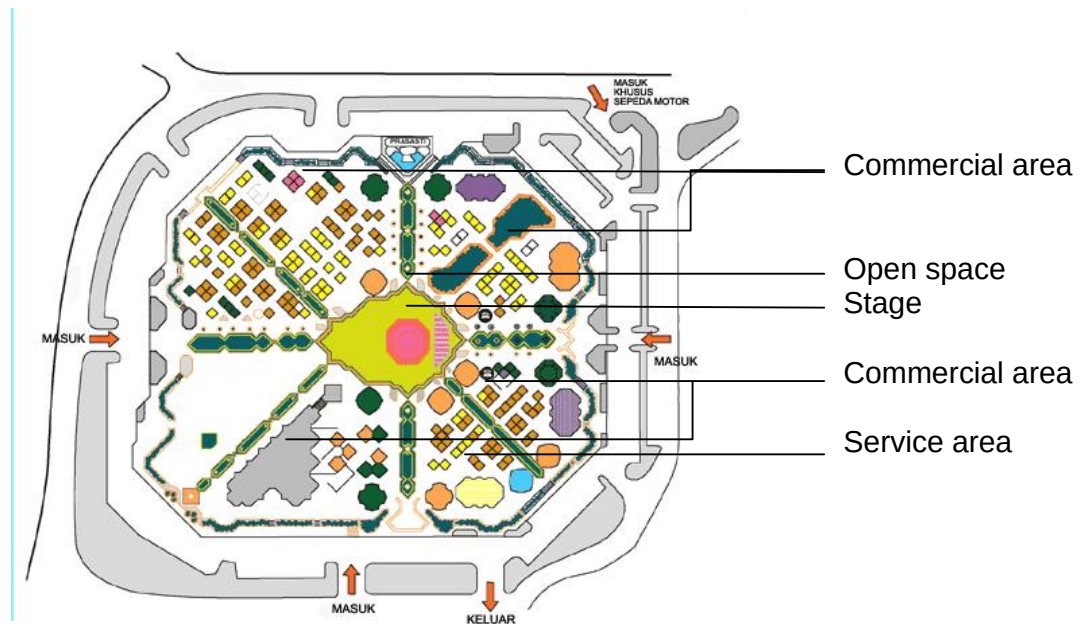
2.6.1 Pasar Seni Ancol, Jakarta



Gagasan mendirikan Pasar Seni di kawasan Taman Impian Jaya Ancol lahir dari kebutuhan untuk mendorong semangat berkarya dan berkreasi bagi para seniman, di samping membangun jembatan apresiasi antara seniman dengan masyarakat.

Sumber : <http://www.ancol.co.id>

Pintu masuk Pasar Seni Ancol



Sumber : <http://www.ancol.co.id>

Denah pola tata ruang

Hingga 1979, Pasar Seni telah memiliki 110 unit kios lebih yang menggelar aneka barang hasil seni, kerajinan dan suvenir: mulai dari



lukisan, patung, ukir-ukiran dan relief sampai kepada barang kerajinan yang terbuat dari kuningan, kayu, rotan, bambu, tembikar, kulit, tanduk dan keramik. Tak kalah menariknya adalah koleksi kain tenun dan batik, serta aksesoris yang terbuat dari batu-batuan, mutiara dan kerang.



Sumber : <http://www.ancol.co.id>

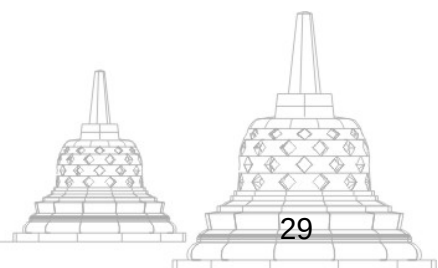
Studio Seni

Di tempat ini maraklah kreativitas seni rupa dari berbagai aliran, dari naturalis hingga abstrak, dari potret hingga dekoratif. Para seniman tidak hanya berkarya tetapi juga berdiskusi di antara sesama mereka serta berinteraksi dengan masyarakat pengunjungnya. Berbagai aktifitas seperti pameran bersama, pemutaran film kesenian, pementasan bersama dll menginjeksikan dinamika bagi Pasar Seni ini. Tidak jarang dari pengunjung Studio Seni tampak hadir sebagai model lukisan, sehingga menambah semaraknya interaksi antara seniman dengan masyarakat luas. Studio Seni bahkan telah banyak melahirkan seniman terkenal, yang meniti karirnya di tempat yang penuh tantangan ini. Bahkan taraf hidup mereka pun meningkat sejalan dengan sukses mereka.



Sumber : <http://www.ancol.co.id>

Panggung Kesenian



Di tengah Pasar Seni terdapat arena terbuka yang dilengkapi dengan plaza dan panggung kesenian, yang memancarkan dinamika seni, dengan pementasan kesenian terasa menghidupkan suasana. Di panggung inilah dipentaskan aneka kesenian dari klasik hingga kontemporer, tradisional maupun modern. Kelompok pementas berasal dari dalam dan luar negeri.

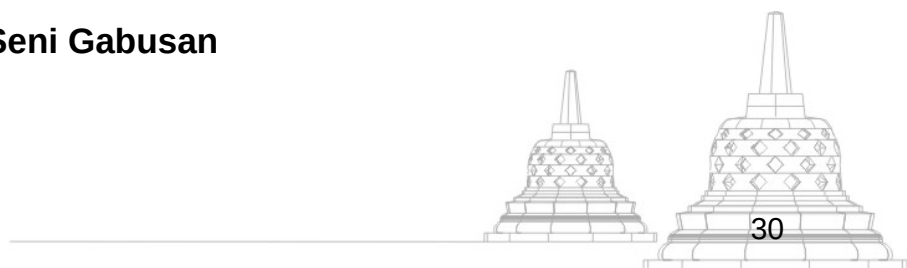
Kelebihan :

- Pola tata ruang berbentuk kios – kios kecil sehingga lebih mudah di tata dan sirkulasi lebih lancar.
- Menyatukan workshop dan ritail pasar seni sebagai konsep untuk mengurangi kejenuhan pengunjung.
- Ruang terbuka di tengah sebagai tempat istirahat, sambil menikmati pertunjukan para seniman.
- Pusat kegiatan perbelanjaan yang terpusat di tengah dengan sendirinya akan memperjelas hirarki kepentingan ruang, sehingga kios – kios pun akan selalu menjadi ruang transisi menuju pusat kegiatan.

Kekurangan :

- Terjadi ending sirkulasi pada sudut – sudut tertentu (sistem sirkulasi terputus)
- Memungkinkan terjadi jarak tempuh yang terlalu jauh antara kios – kios yang berseberangan menurut garis diagonal.

2.6.2 Pasar Seni Gabusan



Lokasi Pasar Seni Gabusan



Sumber : <http://www.bantulcraft.com>

Pasar Seni Gabusan terletak di Jl. Parangtritis KM 9,5 Timbulharjo, Sewon, Bantul sekitar 4 km arah selatan kota Yogyakarta atau sekitar 10 menit bila ditempuh menggunakan kendaraan.



Sumber : <http://www.bantulcraft.com>

Pasar Seni Gabusan merupakan sebuah pasar yang pada aplikasinya di samping untuk menjual produk – produk kerajinan dan benda – benda seni di pergunakan peyelenggaraan bermacam – macam

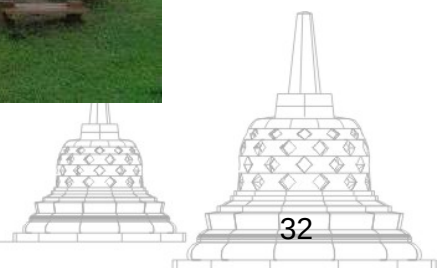


pameran dan kegiatan. Pada kios Pasar ini menggelar aneka barang hasil seni kerajinan dan souvenir mulai dari lukisan, patung, ukir-ukiran dan relief sampai kepada barang kerajinan yang terbuat dari logam, kuningan, kayu, rotan, bambu, tembikar, kulit, tanduk dan keramik. Tak kalah menariknya adalah koleksi kain tenun dan batik, serta aksesoris yang terbuat dari batu-batuan, mutiara dan kerang



Sumber : <http://www.bantulcraft.com>

Open space di fungsikan sebagai area parkir roda empat, seperti : mobil dan bus. Berbagai aktifitas seperti pementasan kesenian atau theater, pemutaran film kesenian, kompetisi burung dan even – even lainnya sebagai penyalur apresiasi masyarakat sekitar maupun luar daeah.



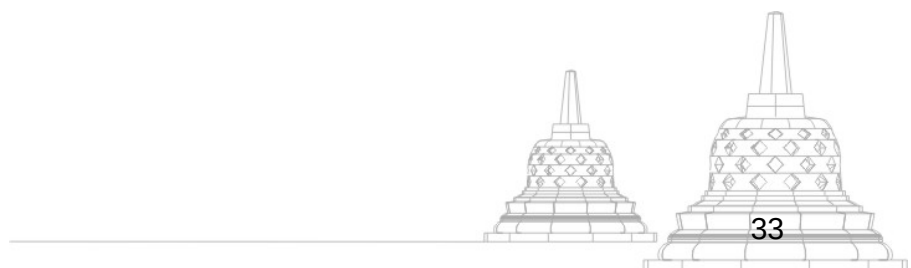
Terdapatnya papan penunjuk arah untuk mempermudah akses menuju kios – kios. Disamping kios yang menggelar produk – produk kerajinan dan benda – benda seni terdapat gazebo – gazebo sebagai tempat istirahat setelah lelah mengelilingi pasar berburu souvenir atau benda seni sembari menikmati udara yang sejuk dan menikmati pemandangan sekitar.

Kelebihan :

- Pola tata ruang berbentuk kios – kios menjadikan sirkulasi yang lancar.
- Ruang terbuka di tengah dan tersedianya gazebo menambah fasilitas untuk beristirahat.
- Tersedianya papan penunjuk arah memudahkan pengunjung ketempat yang dituju.
- Parkir yang luas menunjang kenyamanan pengunjung.

Kekurangan :

- Kawasan Pasar Seni yang menjorok ke dalam site mengurangi nilai jual Pasar (Penampilan bangunan Pasar menjadi terbatas)



BAB III

3.1 Analisa Site

3.1.1 Kondisi Lingkungan

Site termasuk dalam kawasan taman wisata candi borobudur. Letak site berada pada akses pintu masuk ke kawasan candi borobudur sebelah timur laut dari letak candi borobudur. Dimana sisi sebelah utara berhubungan langsung dengan area parkir



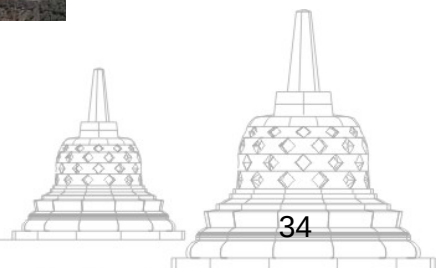
Sumber: www.googleearth.com

3.1.2 Analisa Sirkulasi

Sirkulasi eksisting site adalah pertemuan dua jalur yaitu jalan dari Magelang dan jalan dari Jogjakarta dengan lebar jalan 8m. Keduanya merupakan jalan yang dilalui angkutan umum bus.



Sumber: analisis



3.1.3 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan diarahkan semaksimal mungkin keluar dan bisa dilihat dari sudut yang sejajar dengan jalur yang ada.



Sumber: analisis

3.2 Analisa Landscape

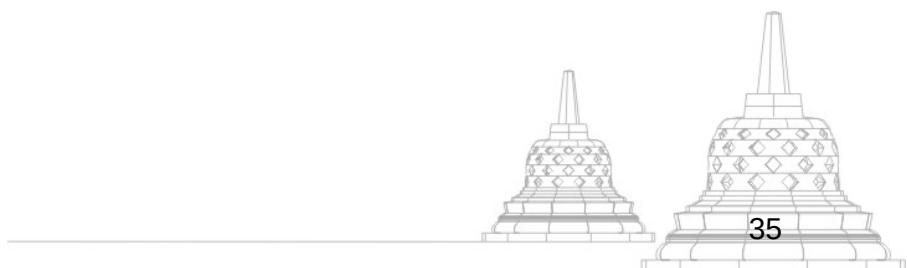
3.2.1 Vegetasi



Karakter pohon cenderung bersifat peneduh di sekitar kios – kios, tempat parkir dan pedestrian. Disamping sebagai peneduh pohon juga berfungsi sebagai pembentuk ruang luar.

3.2.2 Perkerasan

Perkerasan yang di gunakan adalah conblok dengan berbagai corak dan motif.





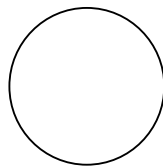
 Aspal
 Conblock

Perkerasan Pada area parkir adalah menggunakan aspal sedangkan pada kawasan pasar menggunakan paving conblock.

3.3 Analisa Bentuk

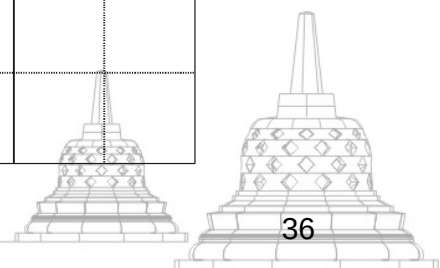
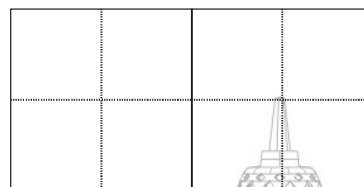
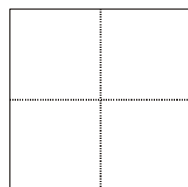
2.3.1 Konfigurasi Pembentuk Ruang

- Lingkaran



Bentuk lingkaran adalah bentuk yang cenderung memusat ke dalam dan pada umumnya bersifat stabil. Pertemuan garis diagonal yang teratur akan bertemu pada satu titik dan menempatkan suatu unsur perasaan gerak putar yang kuat.

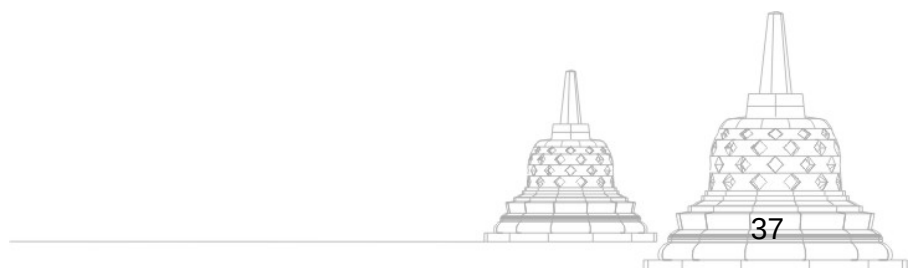
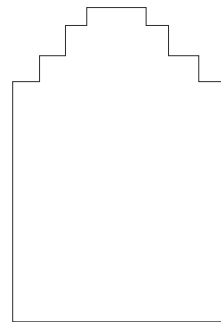
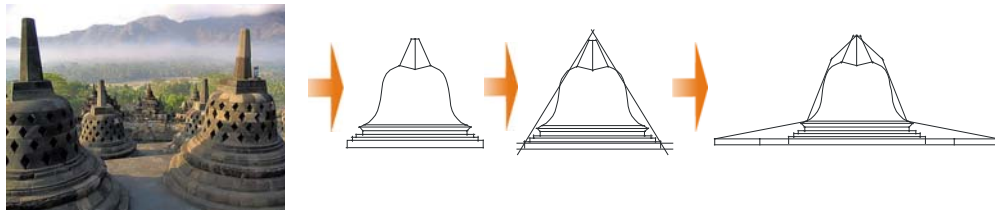
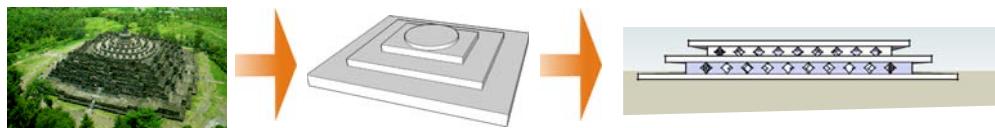
- Bujur sangkar



Bujur sangkar merupakan sesuatu yang murni dan rasionil. Merupakan bentuk yang statis, netral dan tak mempunyai arah tertentu. Bujur sangkar dapat berubah dengan adanya penambahan tinggi atau lebarnya.

2.3.2 Facade Pembentuk Wajah Bangunan

Fasade merupakan interpretasi penting dalam sebuah bangunan, karena menciptakan kesan terhadap penikmat bangunan ini dan sangat sensitif terhadap cara pandang pengguna bangunan. Fasade banyak dipengaruhi oleh bukaan, bentuk bangunan parsial, dan ornamen yang terbentuk didalamnya, maupun bentuk keseluruhan bangunan itu sendiri.



BAB IV

4.1. Konsep Pengolahan Site

4.1.1 Pencapaian ke Site

Pencapaian ke Site Perkiosan Taman Wisata yaitu dengan :

1. Pencapaian kendaraan pribadi

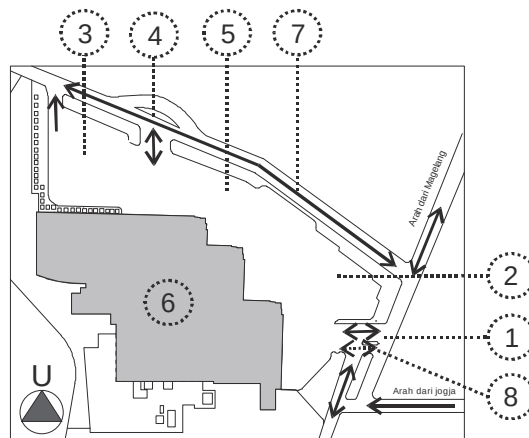
Pencapaian ke site oleh kendaraan pribadi (mobil & motor) melalui arah dari sebelah timur site.

2. Pencapaian kendaraan umum & servis

Pencapaian ke site oleh kendaraan umum & servis (barang) melalui arah dari sebelah utara site.

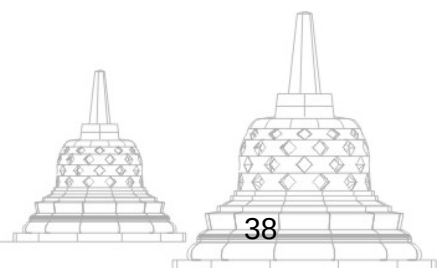
3. Pencapaian pejalan kaki

Pencapaian ke site oleh pejalan kaki ini khususnya para penumpang angkot melalui arah dari sebelah timur site.



Keterangan:

1. Jalur kendaraan pribadi
2. Area parkir kendaraan pribadi
3. Area parkir kendaraan umum & servis
4. Jalur kendaraan umum
5. Area parkir kendaraan umum
6. Kawasan perkiosan
7. Jalur sirkulasi kendaraan ———
8. Jalur sirkulasi pejalan kaki

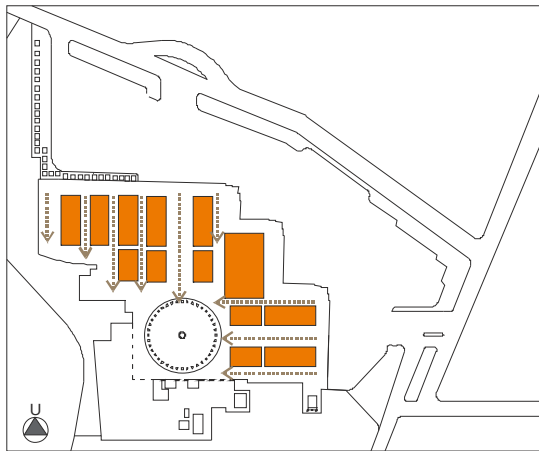


4.1.2 Sistem Sikulasi

Konsep sirkulasi pada kawasan perkiosan ini dibedakan antara pengunjung/wisatawan, pengelola dan servis.

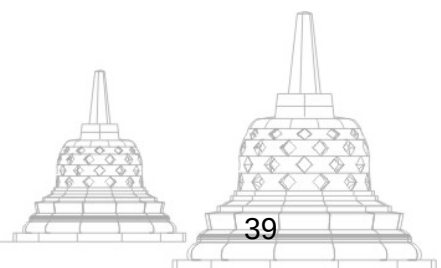
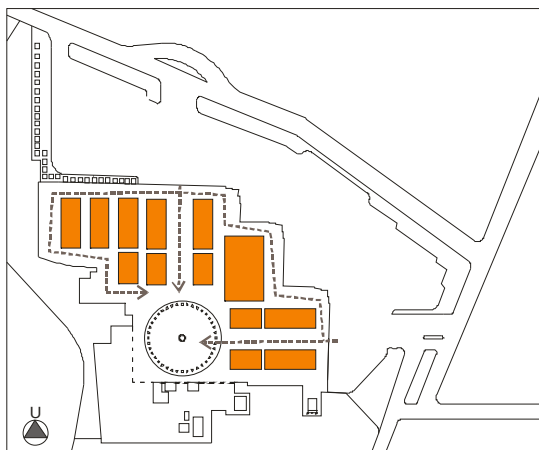
1. Sirkulasi Pengunjung

Pengunjung perkiosan ini dapat di akses melalui jalur entrance utama dan tidak menutup kemungkinan melewati sela – sela kios.



2. Sirkulasi Pengelola

Sirkulasi pengelola harapkan bisa melewati seluruh kios untuk mempermudah pemantauan.



3. Sirkulasi Servis

Sirkulasi servis (pergerakan barang, pengamanan, dll) diarahkan untuk menjangkau kios untuk mempermudah pengiriman barang dagangan.

4.1.3 Penzoningan Ruang Dagang

Konsep efisiensi dan kenyamanan kios yang digunakan berdasarkan penzoningan pada jenis barang dagangan.

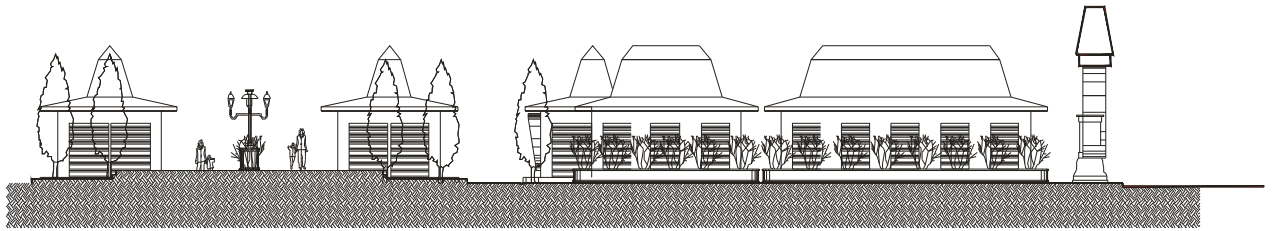
Penzoningan ini di bagi menjadi dua yaitu zona cinderamata dan souvenir dan zona makanan



4.1.4 Pengolahan Fisik Site

Elavasi tanah pada site cenderung datar, maka perlu dilakukan pengangkatan dan penimbunan lahan. Pengangkatan lahan dibagi menjadi tiga elevasi, yaitu elevasi pertama pada area parkir, elevasi yang ke dua adalah area perkiosan dan elevasi yang paling tinggi pada area plaza. Konsep ini diambil dari ke tiga tingkatan pada candi yaitu kamadhatu, rupadhatu dan arupadhatu.

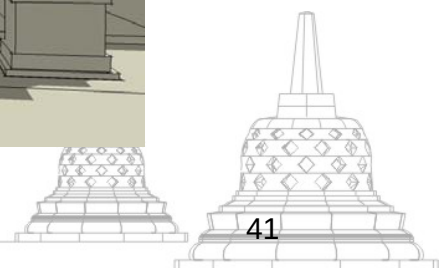




Potongan Kawasan

4.1.5 Landscape Kawasan

Penataan landscape pada site di dasarkan pada kelancaran sirkulasi dan di upayakan mendukung pola yang akan dibentuk. Hal tersebut direspon dengan penempatan plaza di tengah kawasan perkiosan sebagai penarikan sumbu yang memusat. Penempatan selasar sebagai unsur pengarah menuju plaza dan sekaligus pintu masuk kedalam kawasan cagar budaya candi Borobudur. Penempatan dan pemilihan vegetasi sebagai pengarah dan pembagi ruang luar.



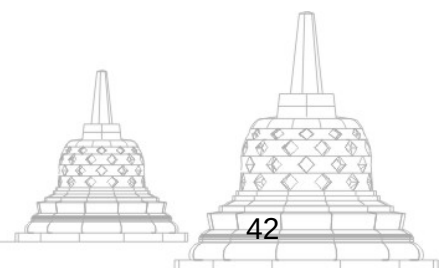
Penempatan lampu taman pada selasar yang berulang membentuk repetisi diupayakan untuk mengarahkan pengunjung ke pintu masuk kawasan cagar budaya candi yang melewati area plaza. Penempatan semacam gapura di entrance utama perkiosan di upayakan untuk menyambut pengunjung atau wisatawan dengan tetap membuka akses masuk kawasan perkiosan pada jalur lain.



Repetisi penempatan lampu taman memberi kesan pengarah menuju entrance kawasan cagar budaya yang melalui plaza perkiosan



Penempatan gapura selamat datang pada entrance kawasan perkiosan untuk menyambut pengunjung/wisatawan



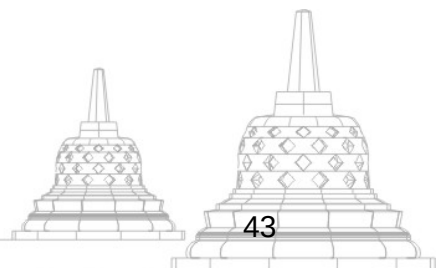
4.2 Konsep Gubahan Masa

4.2.1 Organisasi Masa Keseluruhan Kawasan



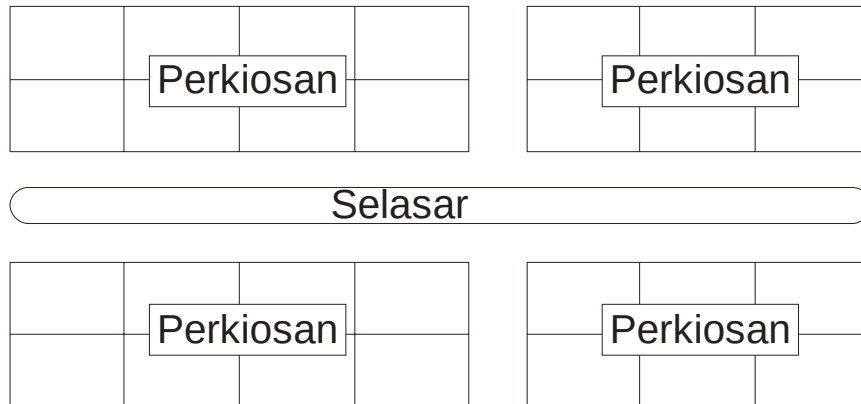
LEGENDA :

1. Kantor Peninggalan Sejarah Borobudur
2. Pusat Penerangan
3. Hotel Manohara
4. Toilet Umum
5. Taman Lumbini
6. Toilet Umum
7. Musholla
8. Kandang Gajah
9. Area Bermain Anak
10. Museum Record Indonesia
11. Toilet Umum
12. Tempat Atraksi Gajah
13. Kantor Keamanan
14. Museum Kapal
15. Museum Karmawibhangga
16. Bumi Perkemahan
17. Kantor Pemeliharaan
18. Stasiun Kereta Mini

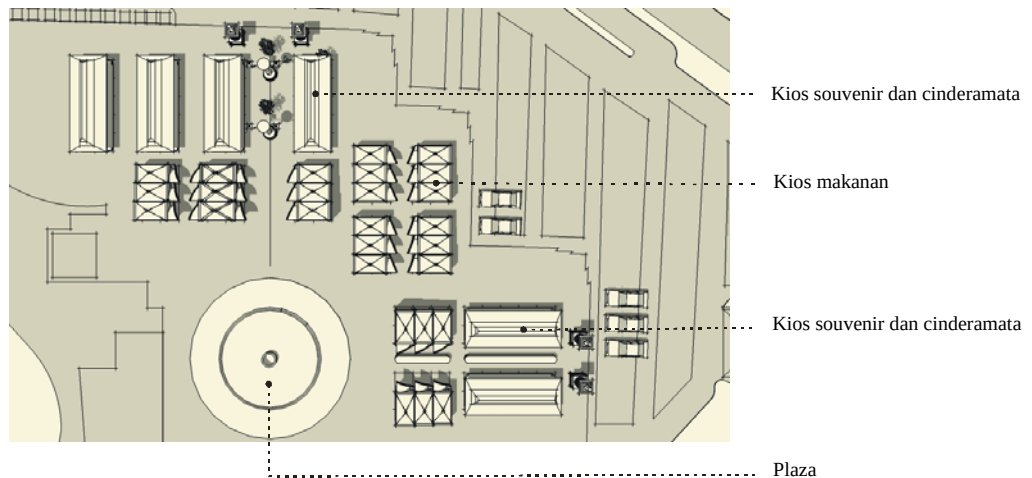


4.2.2 Organisasi Masa Zona Perkiosan

Secara garis besar masa bangunan terdiri dari 2 unit pokok yaitu kios souvenir dan cinderamata dan kios makanan. Konsep gubahan masa di dasarkan pada kenyamanan sirkulasi kawasan perkiosan.

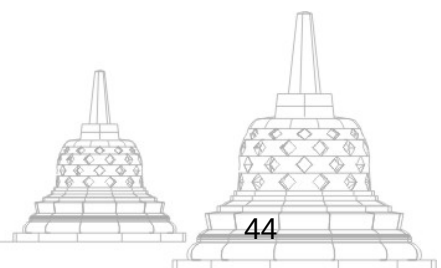


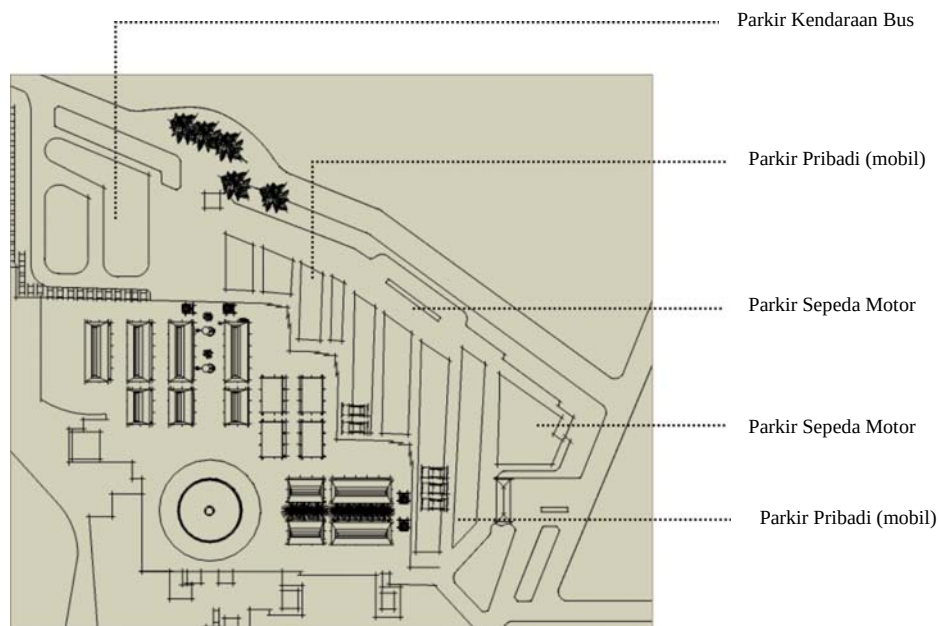
Gubahan masa dengan pola linier.



Penarikan garis sumbu yang berporos pada area plaza dan menempatkan elemen air yang di pancakan sebagai kesan klimaks setelah melewati perkiosan serta sebagai unsur yang menyejukkan.

4.2.3 Organisasi Masa Zona Parkir





Untuk memperlancar sirkulasi kendaraan pengunjung, are parkir dibagi menjadi tiga zona yaitu area parkir mobil pribadi diakses melalui pintu masuk sebelah timur begitu juga area parkir sepeda motor, sedangkan area parkir kendaraan bus diakses melalui pintu masuk sebelah utara.

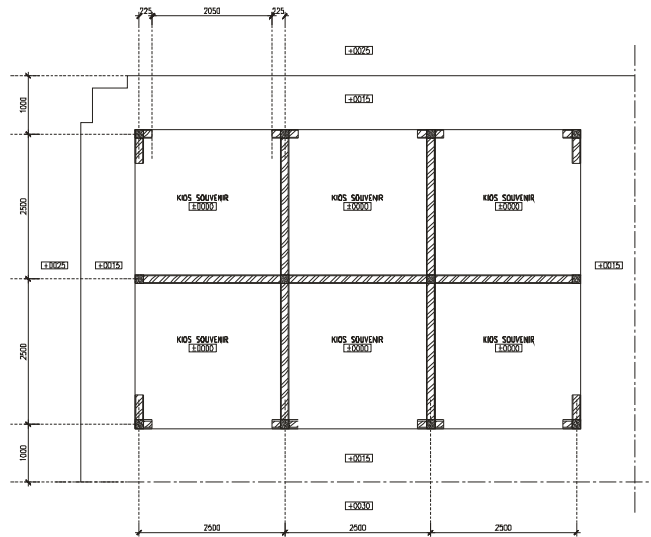
4.3 Konsep penampilan Bangunan

4.3.1 Penampilan Kios Souvenir dan Cinderamata

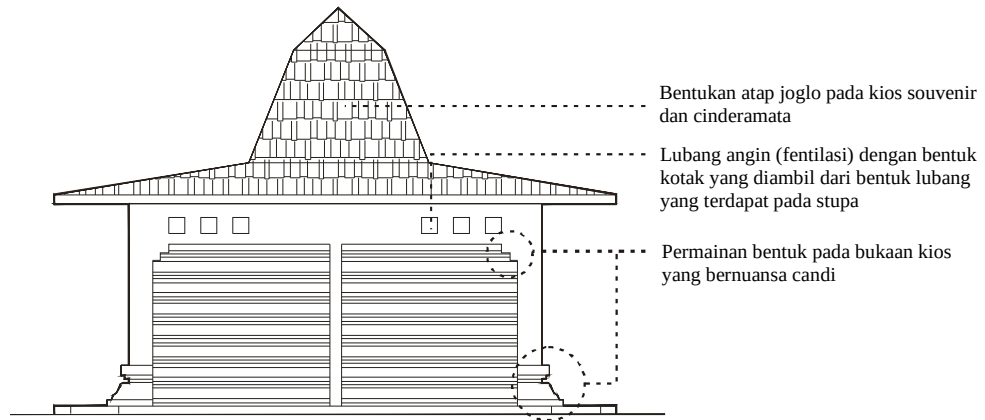
Penampilan masa bangunan dalam perkiosan ini akan menampilkan bentuk dasar perpaduan arsitektur tradisional jawa dan arsitektur Hindu Budha, hal tersebut dapat dilihat dari pola bentukan masa bangunan yang mengambil bentukan persegi panjang pada denah kios untuk memaksimalkan efisiensi ruang dan kesesuaian dengan bentuk dasar denah Candi Borobudur yaitu persegi serta ornamen – ornamen Candi yang di terapkan pada bangunan.

Bentukan atap mengambil bentukan atap joglo (arsitektur jawa) dan atap datar yang berundak – undak yang terinspirasi pada tingkatan pada Candi.

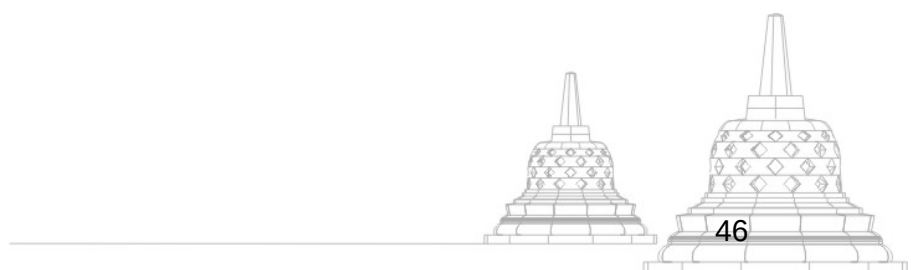


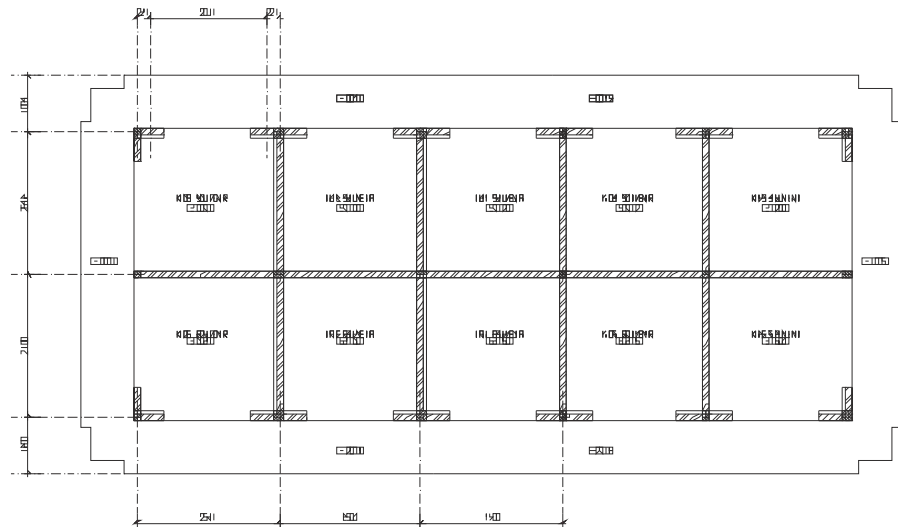


Denah kios souvenir dan cinderamata Tipe 1

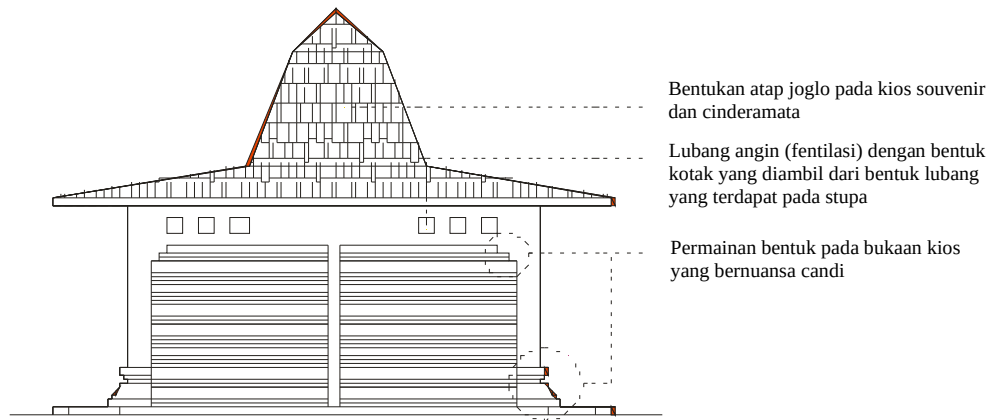


Unit kios souvenir dan cinderamata yang mengdopsi atap joglo sebagai bentuk penyesuaian pada budaya sekitar. Penempatan lubang angin yang berbentuk persegi berfungsi sebagai fentilasi serta mendukung estetika tampak bangunan. Permainan bentukan pada bukaan kios dan sisi bagian bawah dinding bangunan semakin meyelaraskan dengan penampilan candi.



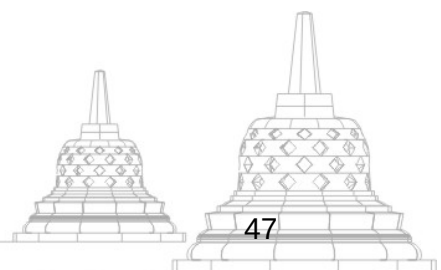


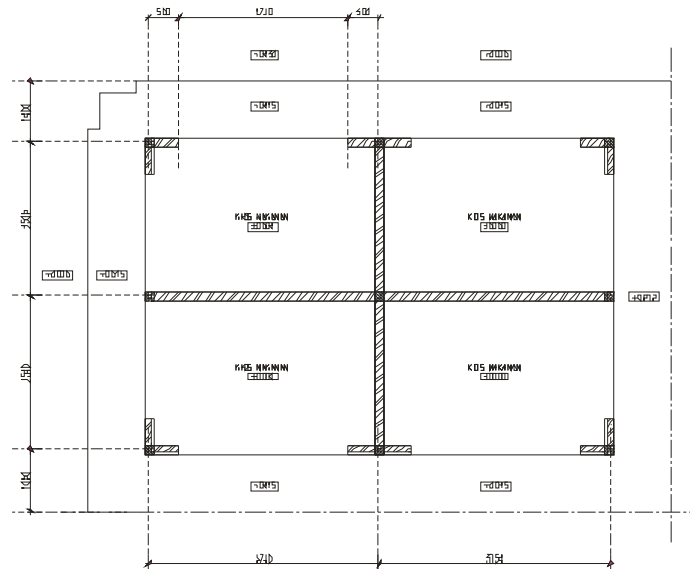
Denah kios souvenir dan cinderamata Tipe 2



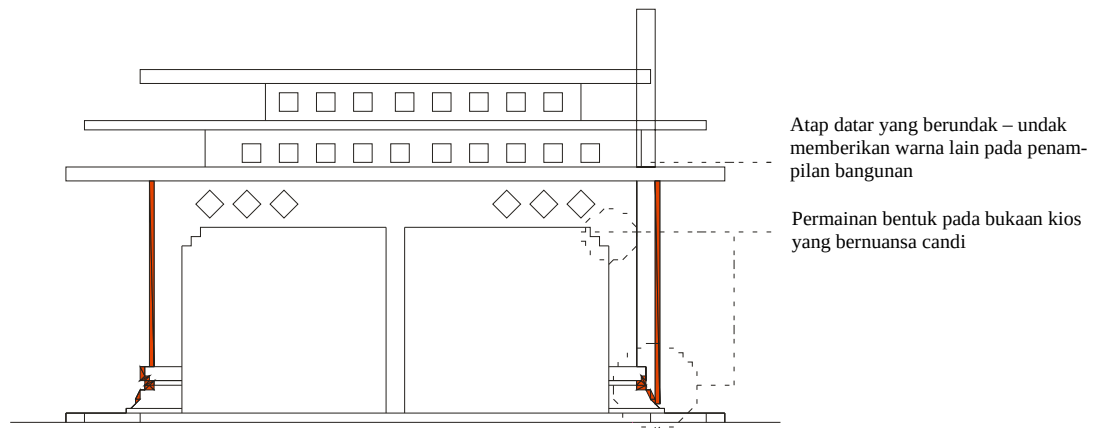
4.3.2 Penampilan Kios Makanan

Unit kios makanan dengan atap joglo yang berundak – undak memberikan warna lain (tidak monoton). Penempatan lubang angin yang berbentuk persegi berfungsi sebagai fentilasi serta mendukung estetika tampak bangunan. Permainan bentukan pada bukaan kios dan sisi bagian bawah dinding bangunan semakin meyelaraskan dengan penampilan candi.





Denah kios makanan



4.4 Konsep Fasilitas Prasarana

Fasilitas prasarana yang ada pada perancangan Perkiosan meliputi :

1 Tempat pembuangan sampah.

Di kawasan perkiosan dengan meletakkan tempat sampah pada sudut – sudut kios dan pada jalur entrance.

2 Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik memanfaatkan sumber daya utama dari PLN dan sumber daya cadangan dari Generator dalam memberikan pelayanan untuk kepentingan perkiosan.

3 Pengamanan bangunan



Keamanan bangunan selain dari petugas keamanan (pengelola pasar), juga keamanan bangunan dalam :

- ❖ Antisipasi kebakaran
 - Menyediakan jalur sirkulasi pemadam kebakaran agar dapat menjangkau seluruh perkiosan.
 - Sistem instalasi penanggulangan kebakaran dengan penyediaan hidrant.
- ❖ Pengamanan pada bahaya petir dengan sistem penangkal petir pada bangunan.

4.5 Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur pada perancangan perkiosan taman wisata, penggunaannya meliputi :

1 Sistem struktur

- ❖ Struktur bawah menggunakan pondasi batu kali.
- ❖ Struktur badan (tengah) menggunakan kolom beton dan dinding bata dengan finishing batu candi..
- ❖ Struktur atap menggunakan kuda – kuda kayu dengan penutup atap onduline dan atap datar dengan plat beton.

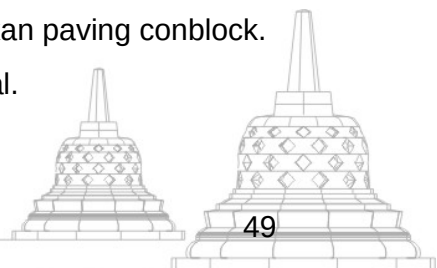
2 Bahan bangunan

Bahan bangunan yang digunakan dalam kawasan perkiosan adalah :

- ❖ Interior

Dinding ruang bagian dalam kios menggunakan bata ekspose.
- ❖ Eksterior

Dinding bagian luar kios menggunakan bata ekspose yang di padukan dengan relief – relief candi.
- ❖ Ruang luar
 - Pada plataran perkiosan menggunakan paving conblock.
 - Pada area parkir menggunakan aspal.



BAB V

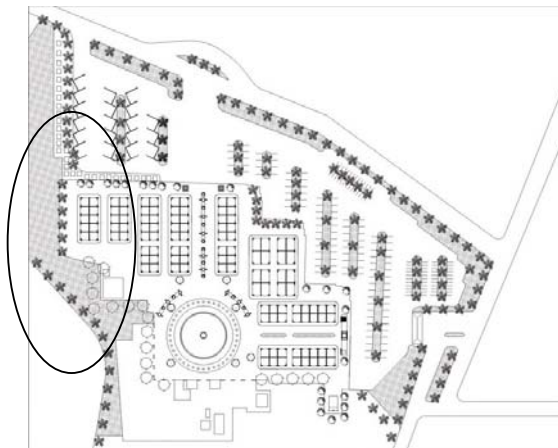
5.1. Perubahan Desain

Tahap terakhir dari proses pengerjaan tugas akhir ini adalah penyelesaian gambar teknik atau gambar kerja yang di selesaikan dalam studio tugas akhir yang dikerjakan selama 9 minggu.

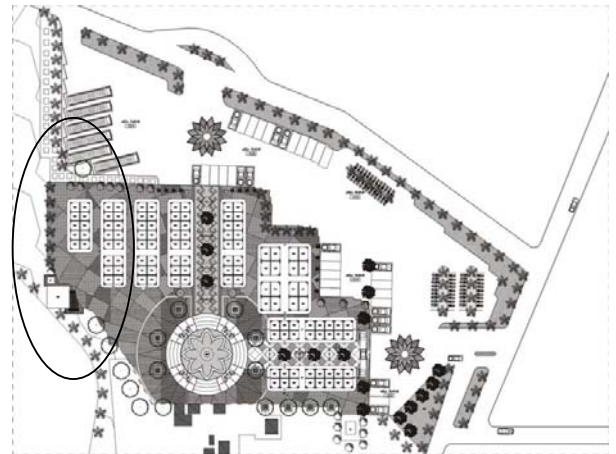
Perkembangan dalam proses pengerjaan studio :

Dari hasil seminar yang ke-dua pasca skematik disain mengalami beberapa revisi.

Besarnya lahan membuat banyaknya masa perkiosan yang harus dibuat, terdiri atas satu lantai, masa bangunan memanjang dengan menggunakan sistem grid yang memusat pada satu titik untuk mempermudah alur sirkulasi.

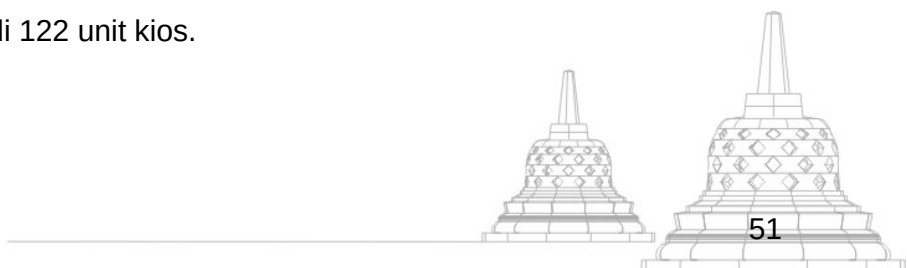


Sebelum



sesudah

Penambahan massa bangunan yang terletak pada sebelah barat site sebagai bentuk penyelesaian masalah. Jumlah total kios sebelumnya 116 unit kios menjadi 122 unit kios.

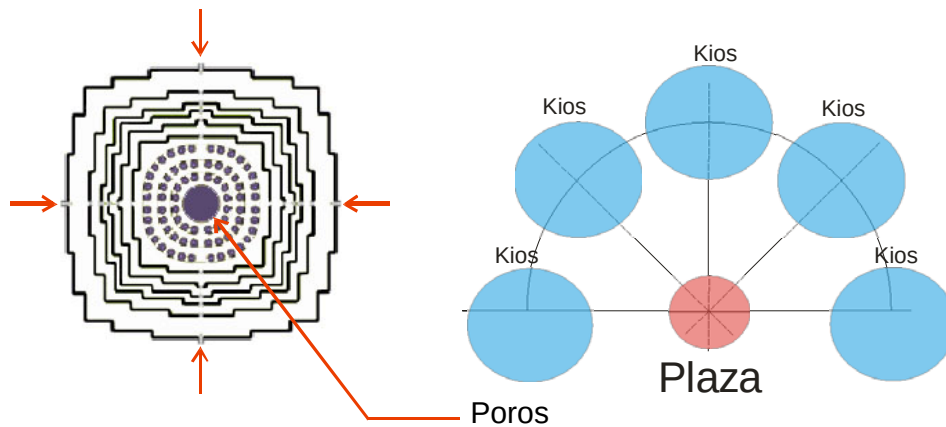


5.2. Tata Masa Bangunan

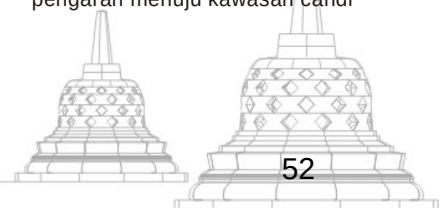
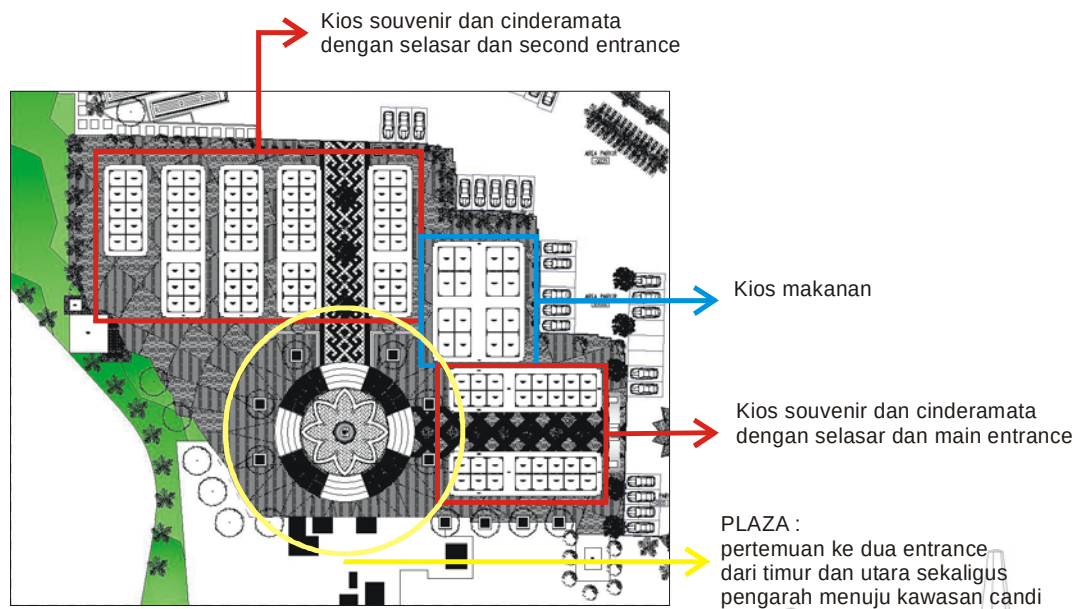
Untuk menentukan tata masa pada kawasan mengacu pada konsep candi yang memusat pada satu titik.

Konsep awal :

Tata masa candi yang memusat pada satu titik



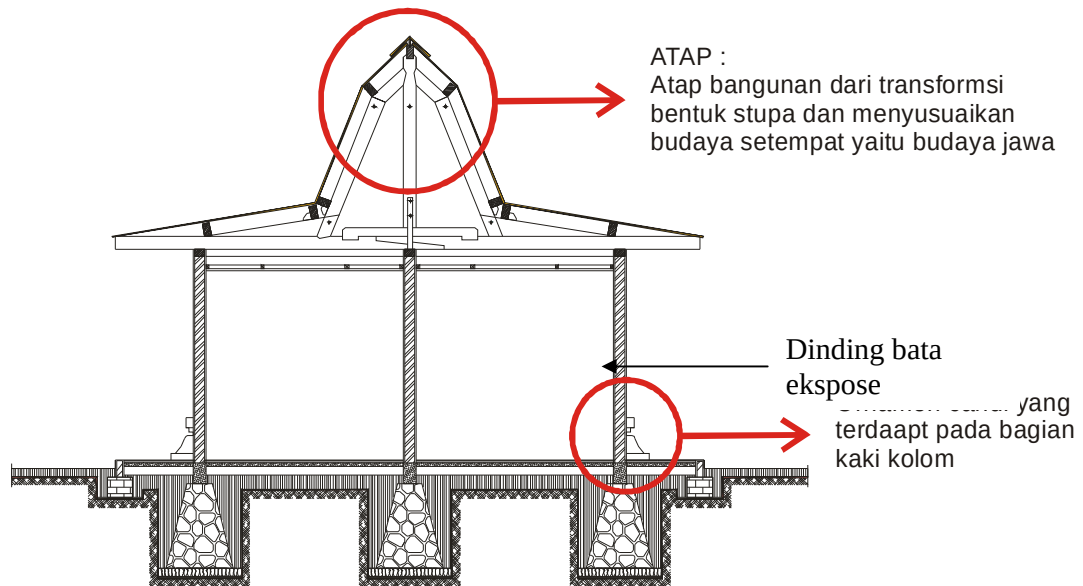
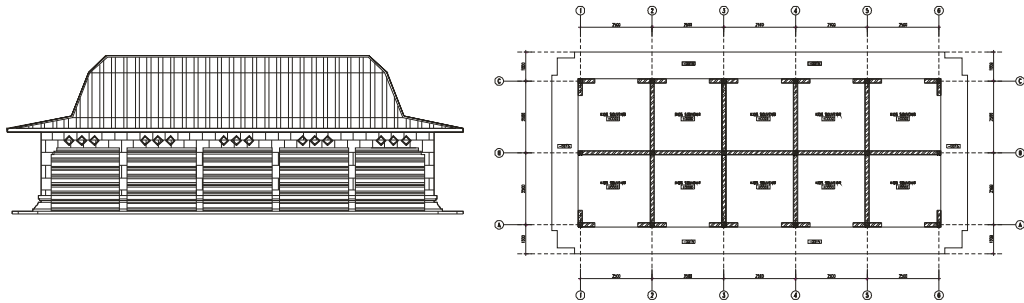
Gambar Perancangan :



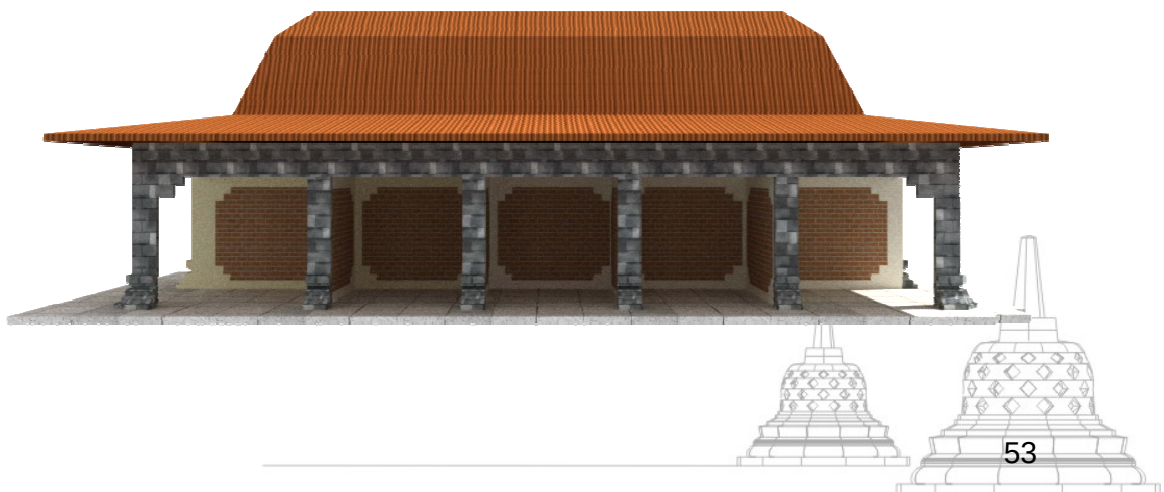
5.3. Tampilan Bangunan

Konsep awal kios souvenir :

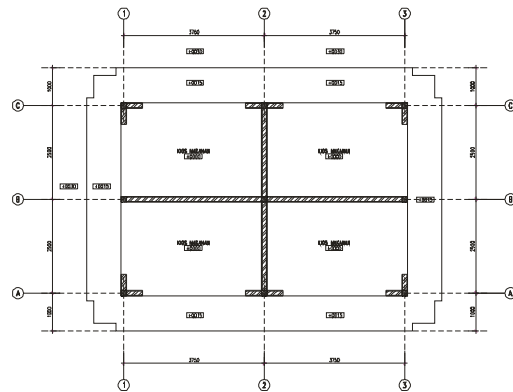
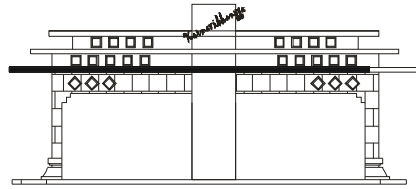
Transformasi dari bentuk stupa candi yang yang
di aplikasikan ke bentuk atap kios souvenir.



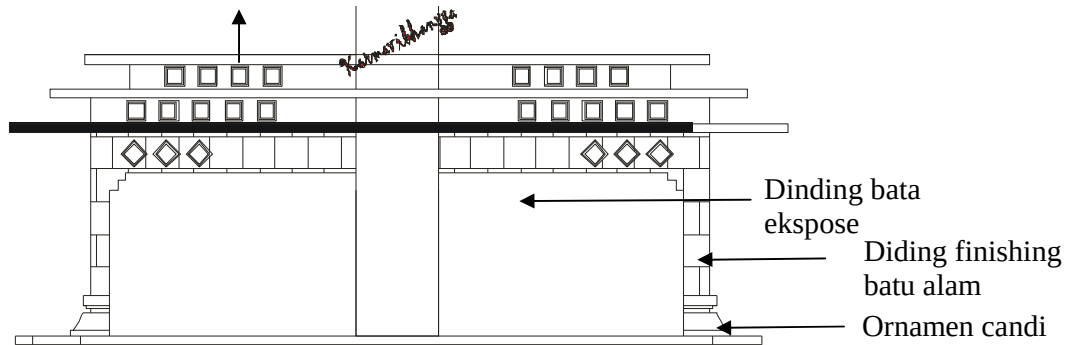
Gambar Perancangan



Konsep awal kios makanan :



Atap datar dengan tiga tingkatan seperti yang terdapat pada candi



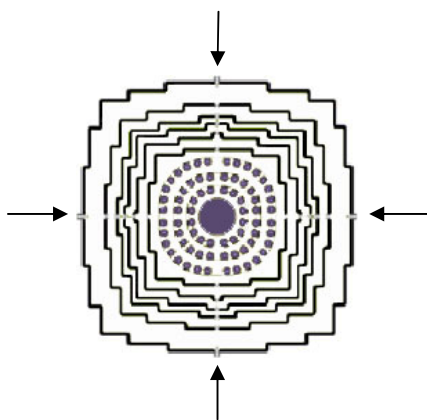
Gambar Perancangan



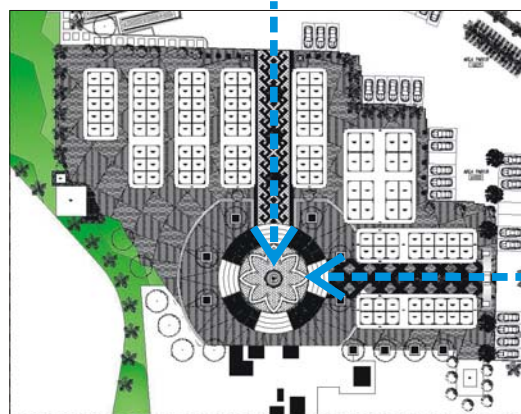
5.4. Sirkulasi pengunjung dalam kawasan perkiosan

Sirkulasi atau akses yang ada sebisa mungkin menghargai siapa saja yang mengunjungi perkiosan. Hendaknya akses yang ada memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi semua pengunjung untuk mengakses bangunan mulai dari mengakses area parkir memasuki area perkiosan.

Konsep awal :



Second entrance
dari arah utara



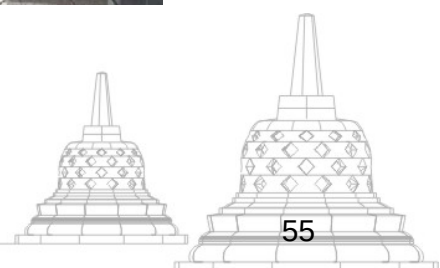
Main entrance
dari arah timur

Gambar Perancangan :



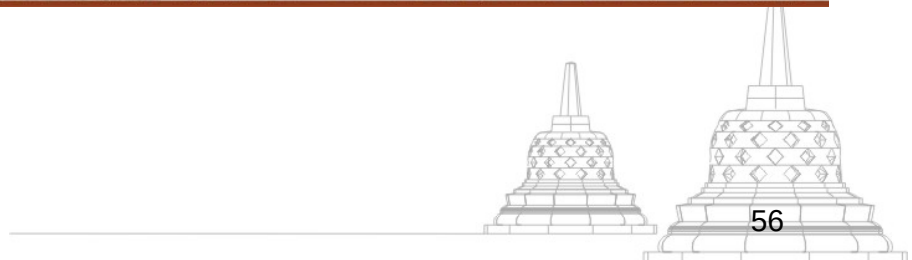
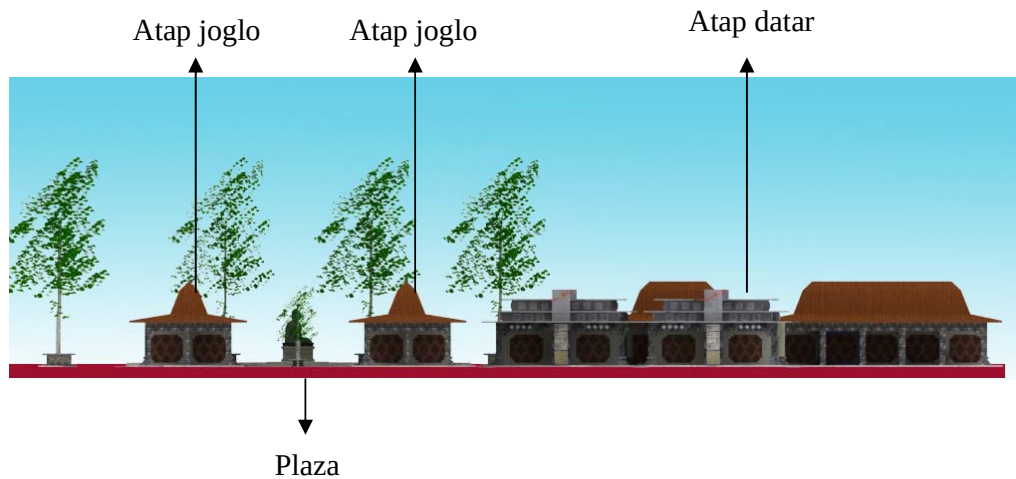
Perletakan pohon
pada selasar
membuat suasana
lebih teduh

Lampu luar yang dilengkapi
dengan tempat duduk





Akses utama memasuki kawasan pekiosan dari arah timur diasumsikan dari arah candi borobudur yang menghadap ke utara. Sedangkan akses kedua dari arah utara utara

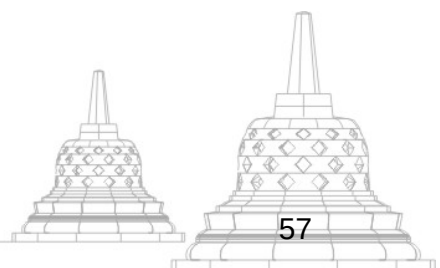
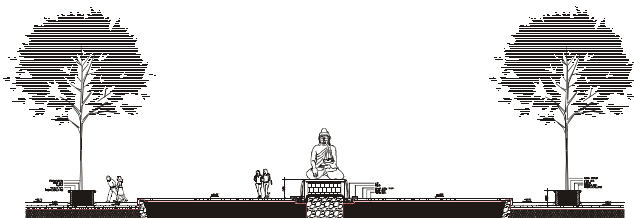
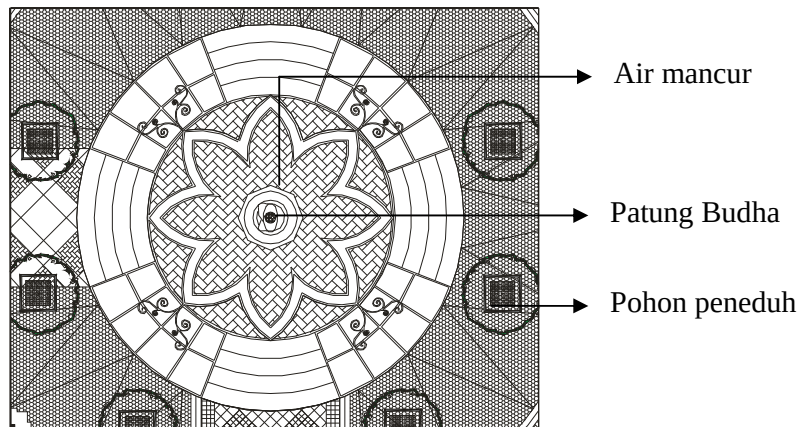


5.5. PLAZA

Suatu area yang terdapat di kawasan komersial sangat didukung oleh adanya area untuk berinteraksi serta pelaksanaan suatu kegiatan yang mendukung kawasan komersial tersebut. Area pertemuan kedua entrance perkiosan dengan eletakkan patung budha dan unsur air sebagai sesuatu yang menyegarkan.

Konsep awal :

Leveling Plaza di buat lebih tinggi dari area yang lain. Pada satu titik dimana dinggap poros dari kegiatan terdapat patung budha yang sedang duduk seakan – akan sedang menyambut pengunjung. Pada bagian ini diberikan sentuhan air suatu bentuk penyegaran.

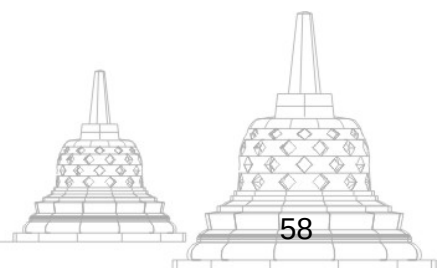
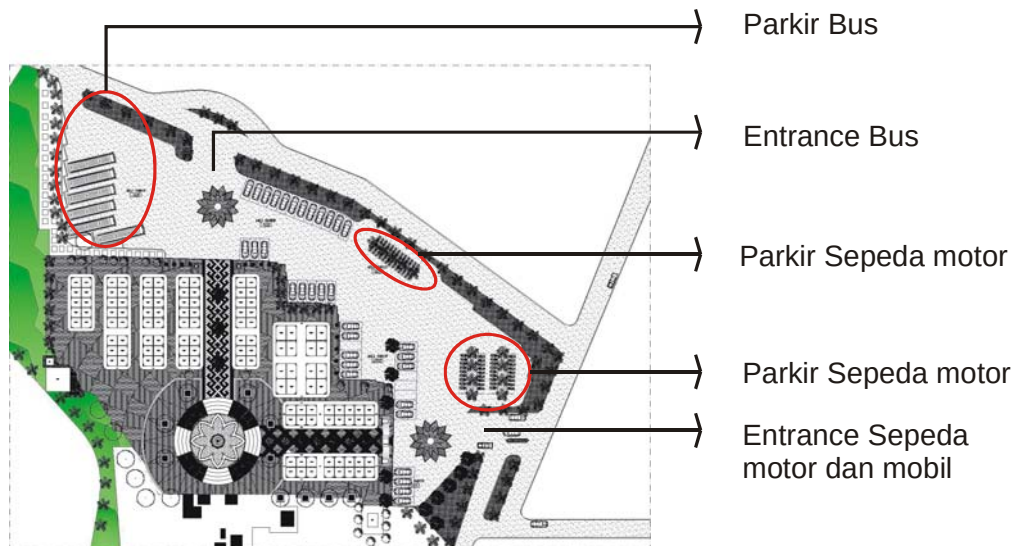


Gambar Perancangan :



5.6. Sistem tata Parkir

Sistem parkir mempengaruhi kualitas lingkungan site dalam kaitanya dengan kegiatan komersial serta dampak visual terhadap bentuk fisik bangunan. Besar luasan site menjadi pendukung besar kecilnya luasan parkir. Fleksibilitas area parkir dibagi menjadi tiga yaitu parkir kendaraan besar (bus), kendaraan pribadi dan sepeda motor.





Pohon palm
sebagai peneduh

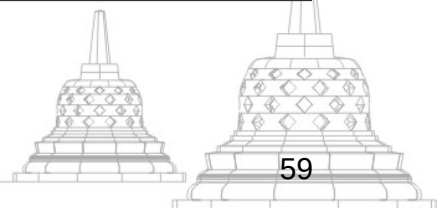
Gambar 3D



Kawasan Perkiosan



Kawasan Perkiosan

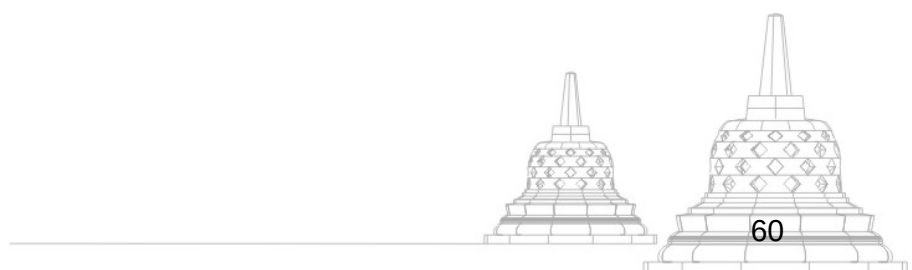




Kawasan Perkiosan

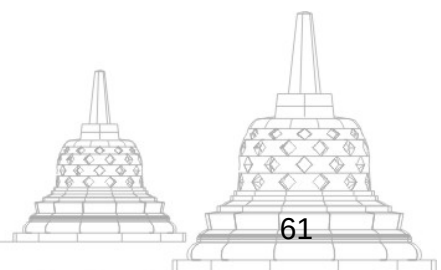


Kios Makanan





Plaza



DAFTAR PUSTAKA

- ❖ **D.K Ching, Francis.** 1985. *Arsitektur: Bentuk, ruang dan susunanya* (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta. Erlangga.
- ❖ **Miksic Tranchini.** 1990. *BOROBUDUR Golden Tales of the Buddhas*
- ❖ **YB Mangunwijaya.** Wastu Citra,
- ❖ **Ernst Neufert.** Data Arsitek, jilid 1 edisi kedua
- ❖ **Ernst Neufert.** Data Arsitek, jilid 2 edisi kedua.
- ❖ www.konservasiborobudur.org. 2008. Melestarikan Budaya Bangsa. Diunduh pada tanggal 2 september 2008
- ❖ www.wikimapia.com . 2008. Jawa Tengah Muntilan. Diunduh pada tanggal 4 september 2008
- ❖ www.borobudurpark.com. 2008. Panel Relief. Diunduh pada 4 september 2008
- ❖ www.wikipedia.org. 2008. Indonesian Architecture. Diunduh pada 26 september 2008

